

**PENERAPAN ARANSEMEN MUSIK *OLA-OLA* PADA ORKES SULING  
BAMBU  
(*MOLLUCA BAMBOO WIND ORCHESTRA*)  
SUATU UPAYA PENGEMBANGAN MUSIK ETNIK DI  
DAERAH AMBON**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Seni Musik



Oleh :

**THONY KERTES ALFONS**

**NIM: 07208244011**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* Orkes suling bambu pada *molluca bamboowind orchestra* suatu upaya pengembangan musik etnik di daerah Ambon”** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13-11-2012

Yogyakarta, 13- 11-2012

Pembimbing I,

Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.

NIP : 19671126 199203 2 001

Pembimbing II,

Drs. A.M Susilo Pradoko, M.Si.

NIP : 19600324 198803 1 003

## PENGESAHAN

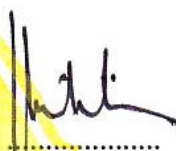
Skripsi yang berjudul “Penerapan aransemen musik *Ola-Ola Orkes suling bambu pada molla bambuwind orchestra* suatu upaya pengembangan musik etnik di daerah ambon” ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 30 November 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama Jabatan Tandatangan Tanggal

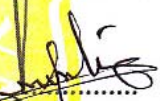
Drs. Tumbur Silaen, M. Hum.

Ketua Penguji


 09/01/2013

AM. Susilo Pradoko, M.Si.

Sekretaris Penguji


 29/12/2012

Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd. Penguji I

 08/01/2013


Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.

Penguji II

 07/01/2013

Yogyakarta, 09 Januari 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP : 19550505 198011 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : THONY KERTES ALFONS

NIM : 07208244011

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **Penerapan musik *Ola-Ola* untuk orkes suling bambu pada *Molluca BambooWind Orchestra*** Satu upaya pengembangan musik Etnik di daerah Ambon adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan, sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang di tulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini atau perguruan tinggi lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 November 2012

Penulis



Thony Kertes Alfons

NIM. 07208244011

*MOTTO*

*NEVER GIVE UP BEFORE YOU TRY*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan :

- ❖ *Papa dan Mama, papa Deci, Mama yos, papa uce, Mama opi yang selalu mendukung dalam banyak hal Trimakasih untuk bantuan dan dukungan doa dan viencial untuk sewaktu Menimbah Ilmu di Jogjakarta*
- ❖ *Keluarga Sabandar, Ada Papa Oyang, Mama Nel, Calon, Stefani Sabandar, S.s., Villio Sabandar, Trimakasih untuk bantuan dan dukungan doa dan viencial Dari Awal sampai pada Akhirnya sewaktu penulis Menimbah Ilmu di jogjakarta.*
- ❖ *Papa Oni Walalayo Berserta Keluarga Trimakasih untuk bantuan dan dukungan doa dan viencial sewaktu Menimbah Ilmu di Jogjakarta*
- ❖ *Keluarga Latupapua bpk Tomas, berserta keluarga, bpk Emus berserta keluarga, Bpk Yopi (almarhum) berserta keluarga, ibu Grice berserta Keluarga*
- ❖ *Saudara-saudaraku Dan teman-teman tercinta yang ada di Ambon dan di Jogja, Bu Eric Alfons, S.sn. Ronaldo Alfons, S.sn. Ines. Latuperisa, Magister, Dani Patinaya, Magister Marvin, Dito, Koco, Made, Magma, Vera yang selalau Memberikan dukungan hidupku serta selalu membuatku ceria dan bersemangat.*
- ❖ *Bu Rojer, usi Mici, Bu Joji, usi Siul, Winda, Deral, Ria, Andelo, Bu Bobi, usi Ena, Bu Edi, usi Vin yang selalu sabar dan setia membantu disegala situasi dan dukungan doa.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Bapa di surga dan kepada Tuhan yesus kristus atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Aransemen Musik *Ola-Ola* Untuk Orkes suling Bambu Pada *Molluca BambooWind Orchestra* Satu upaya pengembangan musik etnik di daerah Ambon dengan** sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Seni Musik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tersusun hingga terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua pembimbing, yaitu Ibu Dra. Heni Kusumawati, M.Pd. dan Bapak Drs.A,M. Susilo Pradoko M.Si. yang telah banyak membantu dalam bimbingan, serta selalu memberikan masukan, dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Drs. Samuel Toisuta, selaku Kepala Taman Budaya Propinsi Maluku serta pembina kelompok *Molluca BambooWind Orchestra* yang telah memberikan bantuan dan masukan disertai dengan banyak kemudahan dan secara langsung maupun tidak telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

3. Pemimpin kelompok *Molluca BambooWind Orchestra* Bapak M.R.N Alfons beserta keluarga. yang telah memberikan bantuan dan masukan disertai dengan banyak kemudahan dan secara langsung maupun telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Nara sumber. Opa Bong Alfons, Om Pey Parera, Om Teni Alfons Yang sudah membantu penulis dalam pengumpulan data.
5. Keluarga besar *Molluca BambooWind Orchestra* yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini berupa pengumpulan data dan keiklasanya.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca serta semua pihak lain pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi peningkatan kemampuan penulis di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 30 November 2012

Penulis

Thony Kertes Alfons  
NIM. 07208244011



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Aransemen .....	9
2. Unsur-unsur Aransemen.....	10

3. Pengertian Tarian <i>Ola-Ola</i> .....	11
4. Pengertian Etnomusikologi.....	13
5. Penertian Orkesta.....	13
6. Pengertian Musik.....	14
7. Unsur-unsur Musik.....	15
8. Suling Bambu.....	18
9. Penerapan.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Model Penelitian Tindakan .....	20
1. Perencanaan Awal Tindakan.....	23
2. Rencana Tindakan Penelitian.....	25
3. Prosudur Penelitian.....	28
4. Pelaksanaan Tindakan.....	30
a. Siklus pertama.....	30
b. Siklus kedua.....	33
B. Teknik Pengumpulan Data.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Penerapan Tindakan .....	38
1. Siklus I.....	39
a. Pertemuan ke 1.....	41

b. Pertemuan ke 2.....	45
c. Pertemuan ke 3.....	49
d. Pertemuan ke 4.....	53
2. Siklus II.....	57
a. Pertemuan ke 5.....	57
b. Pertemuan ke 6.....	60
c. Pertemuan ke 7.....	64
d. Pertemuan ke 8.....	68
B. Refleksi siklus satu dan dua .....	74
1. Model Aransemen Orkes suling bambu.....	74
2. Penerapan Aransemen Pada Orkestra suling bambu.....	75
3. Tanggapan Rakyat terhadap musik <i>Ola-Ola</i> .....	76
BAB V KESIMPULAN .....	78
A.KESIMPULAN .....	78
B. SARAN .....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Rubrik Proses penerapan pembelajaran .....	35
Tabel 2 Rubrik hasil praktek aransemen model orkestra .....	36
Tabel 3 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik .....	43
Tabel 4 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik .....	47
Tabel 5 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik .....	51
Tabel 6 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik.....	55
Tabel 7 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik.....	59
Tabel 8 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik.....	62
Tabel 9 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik.....	66
Tabel 10 Hasil penelitian topik penggunaan rubrik.....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 SIKLUS.....	25
Gambar 2 Transkrip Notasi Melodi <i>Ola-Ola</i> .....	26
Gambar 3 <i>Sketch</i> .....	27
Gambar 4 Proses pemantapan (GR).....	57
Gambar 5 Sesudah pemantapan (GR).....	72
Gambar 6 Tanggapan mengenai hasil pementasan.....	91
Gambar 7 Tanggapan mengenai hasil pementasan.....	92
Gambar 8 Tanggapan mengenai hasil pementasan.....	93
Gambar 9 Tanggapan mengenai hasil pementasan.....	94
Gambar 10 Tanggapan mengenai hasil pementasan.....	95

**PENERAPAN ARANSEMEN MUSIK PADA *OLA-OLA* ORKES SULING  
BAMBU  
(*MOLLUCA BAMBOOWIND ORCHETRA*)  
SUATU UPAYA PENGEMBANGAN MUSIK ETNIK DI  
DAERAH AMBON**

**Oleh Thony Kertes Alfons  
NIM 070208244011**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan model aransemen. (2) Penerapan arasemen pada kelompok orkes suling bambu. (3) Tanggapan kelompok *Molluca Bamboowind Orchestra* dan para penonton setelah aransemen di pentaskan.

Metode Penelitian yang digunakan pada peneltian ini adalah *Participatory action research*. Parcipatory Action Research merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menekankan keterlibatan masiyarakat agar memeiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis masiyarakat. Penggunaan siklus pada penerapan ini terdiri dari dua siklus, di mana masing-masing siklus terbagi atas 4 pertemuan. *Participatory action research* mampu menumbuhkan kapasitas individu dan kapasitas kelompok untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penerapan aranesemen secara berkelanjutan. Pelaksanaan penelitian dengan aransemen musik *Ola-Ola* orkes suling bambu pada pembelajaran penerapan aransemen ini meliputi empat tahapan yakni; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil dari penelitian ini meliputi tiga bagian, (1) model aransemen orkes suling bambu musik *Ola-Ola* berupa melodi transkrip melodi, harmoni empat suara, dan sketsa orkestra untuk mempermudah proses penerapan aransemen telah berjalan dengan baik. (2) Penerapan aransemen pada kelompok orkestra suling bambu diterapkan melalui dua siklus yakni siklus pertama dan siklus kedua, dimana dari tiap-tiap siklus terdapat empat kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, untuk mempermudah proses pembelajaran dibuat juga RPP. Rubrik penerapan pembelajaran aransemen dan hasil praktek aransemen untuk penilaian pada proses penerapan yang dinilai oleh kolaborator, dilaksanakan pada setiap pertemuan telah terlaksana dengan baik. (3) Tanggapan kelompok orkes suling bambu dan penonton terhadap musik *Ola-Ola*, sangat baik serta penerapan aransemennya sangat menyenangkan mereka hal ini, dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan kolaborator, tokoh musik, juga media setempat. Kolaborator juga memberikan nilai yang bagus, baik penerapan siklus I sebelum dengan paduan suara maupun siklus II digabungkan dengan paduan suara dengan skor rata-rata 96.875 dan 98.875.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan salah satu bentuk aplikatif dari komunikasi. Musik menjadi media untuk mengaktualisasikan ide atau pengalaman seseorang maupun sekelompok orang. Musik bisa membangkitkan semangat hidup, juga dapat berkontribusi ide-ide yang dapat digunakan hal-hal yang belum pernah ada menjadi ada, seperti halnya menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.

Musik juga dapat dikatakan sebagai cerminan kebudayaan suatu daerah, suatu bangsa atau pun suatu zaman. Semua masyarakat tentu menggunakan musik sebagai pengiring dalam acara-acara tertentu. Ekspresi musik selalu diapresiasi dan diadaptasikan oleh pemain musik melalui berbagai instrumen. Hal penting yang perlu juga dikaji adalah bahwa musik yang dibuat oleh komposer atau pencipta mengandung nilai-nilai humanisme dan disajikan kepada para apresiator. Unsur-unsur musik yang dirangkai dan dimainkan dengan berbagai instrumen dapat juga mewakili identitas suatu etnik tertentu. Artinya, alur ritme, melodi, harmoni dan pemanfaatan instrumen minimal dapat menggambarkan perbedaan berbagai corak, ragam kebudayaan manusia.

Selain beberapa hal yang telah dipaparkan di atas Musik juga dapat digunakan untuk berbagai aktifitas manusia, contoh: acara ritual keagamaan, upacara adat tertentu, sebagai media hiburan sampai pada peningkatan ekonomi

seseorang atau sekelompok orang. Musik juga memiliki hubungan yang harmonis dengan jenis keseneian lain.

Penyajian pertunjukan musik tidak terlepas dari musik pengiringnya seperti halnya keberadaan terciptanya kesenian tradisional. Masyarakat tradisional Indonesia menggunakan musik juga sebagai media iringan sebuah tarian. Gamelan dalam masyarakat Jawa digunakan sebagai musik pengiring. Gong kebyar digunakan sebagai musik pengiring. Pada masyarakat Dayak Kalimantan, *sampek* merupakan suatu instrumen sebagai musik pengiring. Di daerah Ambon, musik juga digunakan untuk mengiringi acara-acara tertentu halnya sama seperti musik *Ola-Ola* yang biasanya dimainkan untuk acara-acara tertentu.

Kesenian di Ambon tidak dapat dipisahkan dari kultur masyarakat pendukungnya. Sebagai hasil sebuah produk yang lahir dari suatu tradisi atau sistem budaya, sudah tentu musik *Ola-Ola* mengandung nilai-nilai luhur yang perlu terus dibina untuk pembangunan mental para generasi penerus. Sebagai aset budaya di Maluku (Ambon), musik *Ola-Ola* harus dijaga dan dilestarikan karena merupakan ekspresi jati diri dan pencerminan identitas masyarakat Maluku pada umumnya dan Ambon pada khususnya. Musik *Ola-Ola* merupakan salah satu media ekspresi nilai-nilai keutamaan daerah itu sendiri.

Bagi masyarakat Ambon musik *Ola-Ola* dimainkan dan difungsikan untuk mengiringi tari-tarian. Selain itu, musik *Ola-Ola* juga digunakan untuk menyambut para tamu atau pada acara pernikahan di Ambon. Musik *Ola-Ola* ini dimainkan untuk mengiringi tarian *Ola-Ola* yang di dalamnya terdapat delapan pasangan dan tidak ada batasan umur bagi tarian ini. Gerakan tarian *Ola-Ola*



didominasi oleh gerak *tur* (A) dan *tur* ( B ) yang diawali dengan tangan kanan dan kiri pria dan wanita saling menunjuk berbalas-balasan serta kedua pasangan saling menghormati sebelum kedua pasangan melakukan tari-tarian tersebut. Kaki penari pria dan wanita membentuk satu pola irama yang melandaskan tarian *Ola-Ola* penuh gembira dan semangat.

Instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Ola-Ola* adalah biola, suling bambu horizontal sebagai pembawa melodi, gitar, ukulele sebagai pembentuk harmoni dan tifa difungsikan sebagai instrumen ritmik. Sebagai mana yang telah dipaparkan di atas, musik *Ola-Ola* memiliki dua bentuk musik yang sesuai dengan pola gerak tari *Ola-Ola*. Hal ini disebabkan karena sejak dahulu, masyarakat Ambon telah bersentuhan dengan kebudayaan Eropa melalui perdagangan rempah-rempah dan misi penyebaran agama Kristen.

Secara geografis, musik *Ola-Ola* selalu dimainkan pada beberapa desa tetapi tarian *Ola-Ola* hanya terdapat di dua *Negeri* (sebutan desa dalam terminologi dialek melayu Ambon) di daerah Ambon, yakni *negeri* Hatalai, dan *negeri* Tuni. Sedikitnya informasi tentang keberadaan tarian *Ola-Ola* sehingga untuk menjawab pertanyaan, mengapa hanya beberapa Negeri saja terdapat tarian tersebut belum terjawab. Namun demikian untuk menguak tabir tersebut merupakan suatu pekerjaan rumah yang serius bagi siapa saja yang mengkajinya terutama pihak ilmuwan yang terkait.

Ide pengembangan kesenian tradisional Ambon merupakan suatu gagasan yang mesti terus dijaga. Oleh karena itu, generasi muda Ambon semestinya membuka diri untuk mengembangkan kesenian Ambon secara serius dan

berkelanjutan. Kemauan untuk mengembangkan musik tradisional ini mesti lebih serius ditingkatkan karena musik tradisional pada umumnya merupakan sebuah pilar kebudayaan nasional yang diperuntukan guna memperkuat kebudayaan bangsa Indonesia. Hal tersebut merupakan dasar pemikiran, yang mendorong peneliti untuk melakukan *participatory action research* terhadap musik *Ola-Ola*.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa musik *Ola-Ola* sampai saat ini belum dikembangkan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah musik dan metode dalam melaksanakan penerapan dan pengamatan. Untuk kepentingan *research* ini peneliti lebih dahulu mengaransemen musik *Ola-Ola* dengan model tersendiri. Maksudnya, untuk mempermudah penggarapan penelitian ini. Pemilihan model aransemen didasarkan pada tahapan-tahapan, mulai dari yang sederhana sampai pada proses yang lebih tinggi dalam mengaransemen musik *Ola-Ola*.

Aransemen merupakan satu susunan yang harus dilandaskan dengan strategi dan ide untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh seorang aranjemen. Oleh karena itu, hal yang paling mendasar yakni model aransemen. Hasil yang didapat dari satu karya tergantung pada aranjemen yang mengembangkan model aransemen tersebut.

Gagasan model aransemen pada penggarapan tersebut bertujuan untuk mempermudah proses penggarapan aransemen yang dibuat sesuai format yang dirancang yakni transkrip melodi, harmoni empat suara, untuk mempermudah penerapan. Proses pembelajarannya yang digunakan berdasarkan beberapa tahapan mulai awal hingga akhir. Dengan demikian hasil aransemen dengan muda

digarap sesuai dengan ide-ide yang telah dipersiapkan untuk mencapai tujuan penerapan pada kelompok tersebut.

Kebanyakan karya-karya aransemen di daerah Ambon sangat minim dalam berexplorasi bila diamati karya-karya yang telah dibuat dengan menggunakan teori-teori aransemen misalnya, *filler*, variasi melodi, variasi ritmik dan lain-lain yang dikembangkan pada karya yang di aransemen. Pengembangan aransemen merupakan satu langkah awal untuk membuka jalan bagi generasi penerus untuk bisa lebih kreatif, inovatif untuk lebih berkreasi.

Gagasan penulis mengaransemen musik *Ola-Ola* ini bertujuan mengembangkan musik etnik di daerah Ambon dengan menggunakan ide-ide pada satu karya. Musik tradisional Ambon diakui tidak sehebat dan populer musik daerah lain pada umumnya karena musik tersebut hanya digunakan pada upacara adat tertentu saja. Hal ini dapat diketahui sebab kebanyakan sifat musik tradisional Ambon misalnya ritme, melodi dan harmoni sederhana, dimainkan berulang-ulang pada waktu yang berbeda. Alasan penulis untuk mengaransemen musik etnik (*Ola-Ola*) adalah, karena kebanyakan karya-karya aransemen musik di daerah setempat masih terlihat sederhana, dan masih banyak ruang-ruang yang kosong bila ditinjau dari karya yang telah dibuat misalnya, variasi ritmik, variasi melodi, harmoni, balance suara yang dimainkan, *cantus firmus* dinamikan hal tersebut seharusnya diperhatikan dalam mengembangkan satu karya, dikarenakan kelima landasan tersebut merupakan hal paling mendasar untuk menghidupkan satu karya pada aransemen.

Pengembangan musik tradisional merupakan langkah awal bagi penulis untuk tetap berkreasi pada musik di daerah setempat bisa lebih baik lagi dengan berbagai macam ide-ide yang dituangkan pada satu karya aransemen.

Gagasan pengembangan musik tradisional *Ola-Ola* (Ambon) diperlukan komitmen secara serius. Sebab kebanyakan karya musik yang telah diaransemen, masih perlu dibenahi, dengan berbagai macam pola pikir pada aransemen sehingga, musik tersebut bisa lebih baik, dan musik tersebut juga dapat menarik perhatian khalyak setempat ketika musik yang diaransemen dalam bentuk kelompok besar, dengan menggunakan ide-ide kreatif. Untuk itu musisi-musisi di daerah Ambon lebih membuka diri untuk mengembangkan musik di daerah setempat, kedepanya musik-musik di daerah tersebut dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

Rancangan penerapan pada satu kelompok merupakan hal utama pada pelaksanaan penerapan tindakan untuk itu, peneliti menggunakan metode pada tepat penelitian ini harus berbasis masyarakat sehingga penerapan yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan strategi yang telah di rancangan.

Gagasan menggunakan metode tindakan tersebut juga dikarenakan, selama ini belum ditemukan adanya penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan pada kelompok tertentu di Maluku. Oleh karena itu peneliti terinspirasi untuk melaksanakan penelitian tersebut dengan metode *Action Research* (*Action Research Partycipatory*) yang bertujuan pada kelompok masyarakat yang berlatar belakang berbeda. Dalam penelitian tersebut peneliti mengamati proses penerapan aransemen sampai pada pementasan hasil aransemen.

Hasil uraian di atas menguatkan alasan peneliti mengadakan penelitian ini, bahwa peneliti ingin mengetahui apakah kelompok orkes suling bambu (MBO) berserta khalayak menganggapi hasil aransemen yang telah diterapkan sampai pada pementasan.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kebanyakan variasi ritmik, variasi melodi, harmoni, masih sederhana
2. Pada karya-karya yang telah diaransemen di daerah setempat (Ambon) masih terlihat sederhana

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat masalah yang terkandung di dalam objek sangat luas, maka penulisan ini hanya dibatasi pada tindakan penerapan aransemen musik orkes suling bambu, pengamatan yang diamati, serta tanggapan dari kelompok dan khalayak terhadap aransemen musik tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model aransemen Orkestra suling bambu musik *Ola-Ola* ?
2. Bagaimana penerapan aransemen pada kelompok orkestra suling bambu ?
3. Bagaimana tanggapan khalayak terhadap musik *Ola-Ola* ketika di Aransemen dalam bentuk orkestra suling bambu dan dipentaskan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan model aransemen
2. Penerapan aransemen pada kelompok orkes suling bambu
3. Tanggapan kelompok *Molluca BambooWind Orchestra* dan para penonton setelah aransemen selesai dipentaskan.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Mahasiswa Jurusan Seni Musik bisa menjadi bahan apresiasi, juga menunjang dalam mata kuliah aransemen dan etnomusikologi
- b. Kota Ambon khususnya Taman Budaya Propinsi Maluku dan Dusun Tuni, dan Desa Hatalae, dengan menjadikan tempat penelitian sebagai acuan peningkatan apresiasi musik. Khususnya musik Entik di daerah Ambon.
- c. Pembuatan aransemen ini merupakan suatu akumulasi penerapan ilmu-ilmu musik yang pernah diperoleh penulis di Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Seni Musik. Diharapkan untuk kedepannya penulis dapat mengembangkan musik tradisional lainnya dengan ide-ide baru yang sesuai dengan konteks yang berkembang pada masa kini dan datang.
- d. Diharapkan aransemen ini dapat memberi stimulasi awal bagi para seniman musik tradisional di Ambon untuk bersifat kreatif dan inovatif dalam menyikapi fenomena musik tradisional Ambon saat ini dan dimasa yang akan datang sehingga dapat mencapai satu tujuan yang signifikan.
- e. Berakhirnya pementasan aransemen musik *Ola-Ola*, diharapkan dapat memberikan suatu apresiasi positif bagi generasi muda sehingga generasi muda juga dapat lagi ide-ide untuk mengembangkan musik *Ola-Ola* lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Aransemen**

Menurut KBBI (1988: 47) Istilah aransemen berasal dari kata *arrangement* yang berarti penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Pengertian yang sama ditegaskan juga oleh Syafiq, (2003: 13) yang mengatakan bahwa aransemen adalah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

Ammer, (1972: 12) mengemukakan bahwa aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dengan aslinya, dapat dikatakan sebagai transkrip. Secara harafiah definisi aransemen dapat diartikan dengan mengadaptasikan satu medium musik dari bentuk asli yang kemudian disusun menjadi bentuk lain (Scholes, 1938: 53).

*Arangger* juga sering melakukan hal - hal yang jauh lebih modifikasi yang semestinya, mengurangi detil - detil karya asli sampai memperoleh karya yang baru dan yang tidak ada hubungan dengannya dengan karya aslinya (Wilson, 1985: 42-43). Ditangan para *arranger* sebuah lagu yang masih polos diberi oxygen kehidupan sehingga mendapat personifikasinya yang lebih dinamis, berkarakter, dan berbicara kepada pendengarnya. Ia

bukan saja mentransmisikan lagu dari penciptanya ke pendengar, tetapi juga menerjemahkan dan menafsirkan secara aspiratif dan analitis struktur anatomi lagu (Hardjana, 2004 : 340-341)

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian aransemen sangat erat hubungannya dengan kreatifitas. Seorang *arranger* dituntut untuk dapat mengolah sebuah karya musik yang akan diaransemen, agar karya musik tersebut menjadi lebih artistik dengan nuansa dan suasana yang baru.

## **2. Unsur-unsur Aransemen**

Unsur-unsur aransamen menurut jamalus (1996: 16) adalah sebagai berikut:

Unsur pokok di dalam aransemen adalah melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996: 16). Sedangkan unsur-unsur aransamen menurut Mack (1996: 14) adalah melodi mempunyai pengertian nada-nada pokok tema lagu tersebut, di luar nada-nada iringan. Tamboyang (1992: 28) menjelaskan unsur-unsur aransemen didalam sebuah melodi terdapat rangkaian nada-nada yang tersusun secara ritmis serta perpindahan dari satu nada ke nada yang lain sehingga menghasilkan bunyi yang teratur. Perpindahan nada-nada tersebut di atas dapat dikatakan sebagai gerakan melodi.

Sedangkan dalam konteks aransemen menurut Kawakami (1975: 14-67) menjelaskan berbagai teknik penataan melodi sebagai berikut:



a. *Variasi Melodi*

*Variasi* melodi adalah pengembangan melodi atau tema utama untuk menampilkan nuansa yang berbeda tanpa menghilangkan karakter asli dari melodi utama tersebut. Berbagai variasi terhadap melodi utama ini dapat dilakukan dengan menggunakan harmoni *tone* maupun (*non harmoni tone* (Kawakami, 1975: 32)

b. *Filler*

Kawakami (1975: 34) menjelaskan *filler* sebagai melodi tambahan yang disisipkan ke dalam. Atau, tulisan musik berperan mengisi kekosongan (*dead spot*) pada saat melodi utama tidak bergerak atau mengalami stagnasi pada sebuah nada panjang, maupun pada saat akan bergerak di awal frase. *Filler* yang berfungsi untuk mengisi kekosongan (*dead spot*) disebut (*dead spot filler*) yang di mainkan oleh instrumen lain dan yang tidak memainkan melodi utama. Ada pula *filler* yang dimainkan oleh instrumen yang dimainkan melodi utama. *Filler* seperti ini disebut *lead in* jika ia terletak di awal frase, dan di sebut *tail* jika ia terletak akhir frase.

c. *Counter Melodi*

*Caunter* melodi merupakan sebuah melodi yang mengiringi melodi utama yang berfungsi sebagai garis harmoni untuk mendukung melodi utama, memperkuat pergerakan harmoni dalam sebuah tema, membantu menciptakan klimaks, serta menambah garis melodi (Kawakami,1975: 50) *counter* melodi didominasi oleh nada-nada panjang yang merupakan elemen akord yang sedang mengiringi melodi utama.

d. *Obligato*

Berbeda dengan *filler* yang mengisi kekosongan melodi utama, *obligato* lebih berperan sebagai melodi sekunder yang mendukung melodi utama di setiap tempat (waktu), tidak hanya pada kekosongan (*dead spot*). Sebuah *obligato* menggunakan *Counter* melodi sebagai materi dasarnya, dan dibentuk dari penggabungan elemen-elemen variasi, *filler*, serta *counter* melodi sebagai (Kawakami,1975: 50)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak unsur musik yang bisa dikembangkan untuk mengaransemen suatu karya musik entah musik etnik atau musik pop.

Arrenger dapat memanfaatkan secara kreatif unsur aransemen tersebut dalam penerapannya, ide-ide musik yang kreatif bisa dikembangkan dengan melihat beberapa unsure melodi di atas.

### 3. Pengertian *Ola-Ola*

Kata *Ola* mempunyai pengertian dari bahasa Portugis KM-P, (2010: 100) yakni *halo*. (Hasil terjemahan *Translate google.co.id* mengartikan dance *Ola-Ola* atau tarian *Halo-Halo*).

Pengertian *Ola-Ola* juga di ungkapakan oleh salah satu informan yakni sebagai berikut:

“Kata *Ola-Ola* yang berarti larangan yang dikhususkan untuk tidak ada pergantian pasangan penari, untuk pasangannya pada saat tarian berlangsung. Begitu juga sama benarnya seperti yang disampaikan oleh bung Teni alfons. (Wawancara dengan informan Fredi parera dan Teny Alfons, 12 maret 2012)”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Ola-Ola* mempunyai dua pengertian yang berbeda, tetapi inti dari penngertian ini merupakan garis besar dimana budaya musik dari luar dipertahankan merupakan suatu budaya yang mempunyai arti tersendiri bagi khalayak setempat, karena apa yang mereka artikan merupakan ungkapan karakter budaya adat istiadatnya sendiri di daerah setempat.

Musik *Ola-Ola* merupakan musik rakyat yang berada di daerah Ambon musik tersebut biasa digunakan untuk mengiringi tarian *Ola-Ola*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

“Musik dan tarian *Ola-Ola* merupakan salah satu musik tarian rakyat yang ada di daerah Ambon. Tarian dan musik tersebut biasanya diperuntukkan untuk para tamu dan pada acara-acara pernikahan. Tarian ini ditarikan oleh delapan pasangan, gerak tarian ini lebih didominasi oleh gerakan tangan dan kaki yang lincah. Tarian ini terdiri dari beberapa *tur* (bagian) yakni dua *tur*, *tur* satu (A), *tur* dua (B) *tur* masing-masing *tur* (bagian gerakan tari) mempunyai iringan musik yang berbeda (Wawancara dengan informan M R N. Alfons,S.Sn, 3 April 2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ola-Ola* merupakan seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, *Ola-Ola* diekspresikan melalui gerakan yang ditunjukan, begitu juga dengan musik *Ola-Ola* berupa ritme dan susunan nada – nadanya menjadi musik yang biasa di gunakan untuk mengiringi tarian

tersebut. Walaupun berbeda dalam pengertian, tetapi musik dan tarian *Ola-Ola* tetap sama karena, terian tersebut merupakan alikuturasi budaya di Maluku dengan budaya lain.

#### **4. Pengertian Etnomusikologi**

Pengertian Etnomusikologi menurut Nettl (1983: 1) adalah sebagai berikut:

Nettl (1983: 1) mendefinisikan etnomusikologi sebagai suatu pengetahuan tentang musik di luar musik barat. Sedangkan Menurut Hood ( 1957: 28 ) adalah sebagai berikut:

*"musicology is field of knowleged, having as its objeck the investigation of the art of music as a physical, psychologysl, aesthetic, and cultural phenomena"* (musikologi adalah bidang pengetahuan, memiliki sebagai obyek penyelidikan seni musik sebagai, fenomena fisik, psikologis, estetika, dan budaya) Pada Tahun 1960, ( Meriam 1963: 2) mendefinisikan bahwa: *ethnomusicology is to be defined as "the of music in cul ture"* (etnomusikologi adalah didefinisikan sebagai "musik dalam budaya) Pendapat Meriam dapat diartikan, bila kita mempelajari etnomusikologi, kita harus masuk kedalam kebudayaan dimana musik itu berada. Dapat di katakan bahwa etnomusikologi adalah mempelajari musik di dalam suatu kebudayaan tertentu, artinya musik yang dihasilkan oleh suatu kebudayaan (di luar musik barat) tidak hanya mengeksplorasi bunyi

#### **5. Pengertian Orkestra**

Orkestra merupakan sejumlah besar pemain musik yang biasanya musik ditata sedemikian rupa menurut Banoe, (2003: 311) Orkestra merupakan sejumlah besar pemain musik. Sedangkan menurut Mudjilah, (2004: 59-75) orkestra adalah sekelompok pemain musik yang terdiri dari beberapa kelompok instrumen, diantaranya intrumen gesek, tiup kayu, dan tiup logam, dan perkusi. Orkestra dipimpin oleh seorang koduktor (*Conductor*) yang berfungsi sebagai pelatih, maupun penerjemah karya

musik. *Orchestra* berasal dari kata Yunani, berarti sebuah ruangan untuk tempat paduan suara, terletak di panggung. *Orchestra* yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar terdiri dari 4 kelompok musik (tiup kayu/*woodwind*, tiup logam/*brass wind*, pukul/*percussion* gesek/*strings*, dan petik) serta bermain di bawah komando seorang dirigen atau konduktor (Syafiq, 2003: 219). Catatan sejarah mengungkapkan bahwa pertunjukan sebuah orkestra telah ada pada abad ke-14 dan satu abad setelahnya yaitu pada zaman Francis I. Orchestra pada zaman itu baru menggunakan instrumen lute/kecapi, viol, flute, dan drum Ewen, (1965 : 377).

## 6. Pengertian Musik

Menurut Mudjilah, (2004: 4) musik adalah susunan tinggi rendahnya nada yang berjalan dalam waktu. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada – nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional (Soedarsono, 1992: 13). Menurut Banoe (2003: 282) musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Menurut Banoe pula musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola irama yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Musik memiliki arti seperti yang ditulis pada KBBI, (2012: 942-943) yakni; (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan,

kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) nada atau suara sedemikian rupa sehingga mengandung irama, atau lagu, dan keharmonisan suara (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi) Menurut Sanjaya (2010: 5), musik memiliki multi fungsi dalam berbagai kehidupan manusia juga sebagai ekspresi kreatifitas estetika (musik absolut), musik sebagai ilustrasi terhadap karya seni lain, seperti musik iringan tari, ilustrasi film, ilustrasi pembacaan puisi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian musik di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa musik merupakan bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni. Musik berkembang sebagai ilmu pengetahuan yang mempunyai teori dan aturan-aturan yang fundamental. Pada akhirnya, musik adalah ilustrasi kehidupan manusia, yang setiap jamannya memiliki paradigm-paradigma baru sesuai perkembangan budaya di setiap masing-masing negara.

## **7. Unsur – unsur Musik**

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan saling keterkaitan kuat antara satu dan yang lainnya. Adapun unsur – unsur musik yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide (Jamalus, 1996: 16). Dalam penelitian ini, melodi mempunyai pengertian nada-nada pokok tema lagu tersebut, di luar nada-nada iringan. Melodi juga adalah beberapa nada diatur berderet secara musikal sehingga berbentuk indah dan mengandung suatu motif atau rasa yang jelas (Mark, 1996: 16). Menurut Stein, (1979: 259), *Melody is an ordered succession of single tone so related as to constitute a musical entity*. (Melody adalah rangkaian nada yang dapat di bentuk sehingga menjadi sebuah entitas musik)
- b. Irama adalah urutan yang menjadi rangkaian unsur dasar dalam musik. Irama tersebut terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus, 1988: 8). Irama juga adalah unsur dasar musik yang bergerak dalam matra waktu. Irama tetap berjalan selama lagu belum selesai (Soeharto, 1975: 51). Panjang pendeknya (durasi) not-not, membentuk suatu irama, yang digambarkan dalam simbol-simbol not (Mudjilah, 2004: 7). Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama dan gerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Jamalus (1988: 9), menyatakan bahwa pulsa ialah rangkaian denyutan berulang-ulang yang berlangsung secara teratur, kadang-kadang terdengar atau kelihatan, tetapi mungkin

pula hanya dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Pulsa dapat bergerak cepat, dapat pula bergerak lambat. Kecepatan jarak waktu bergerak pulsa ini ditentukan oleh satuan pulsa dan tempo yang digunakan.

- c. Harmoni adalah susunan nada yang membentuk suatu bunyi yang teratur. Harmoni musik merupakan kombinasi dari bunyi – bunyi musik dan konsep, fungsi serta hubungan dengan berbagai instrumen (syafiq, 2003: 133). Harmoni juga adalah cabang ilmu musik yang mempelajari hubungan antar akor. Akor ialah keserasian nada-nada yang dibunyikan bersamaan menjadi bunyi bersama atau paduan suara (Sudjana, 1990: 22). Sedangkan Kodijat (1989: 32), menerangkan bahwa harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara akor masing-masing. Selain itu, menurut Stein (1979: 261), *Harmoni is the science and art of combining tone into vertical groupings or chords, and the treatment of these chords according to certain principles.* (Harmoni adalah ilmu dan seni yang menggabungkan nada dalam pengelompokan vertikal atau akord sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu).
- d. Dinamik adalah keras lembutnya dalam cara bermain musik Banoe, (2003: 116). Dinamika juga adalah tanda untuk menentukan keras – lembutnya suatu bagian atau phrase kalimat musik (Mudjilah, 2004: 65). Menurut Miler (1989: 80) tingkat kekerasan dan kelembutan dan

proses yang terjadi dalam perubahan dari satu nada ke nada yang lainya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, irama adalah unsur dasar musik yang bergerak dalam waktu, membentuk pola irama yang digambarkan dalam simbol-simbol not yang ditata sedemikian rupa sehingga terbentuk satu irama.

## **8. Suling Bambu**

Suling bambu adalah jenis alat musik tradisional yang banyak di jumpai hampir di tiap-tiap daerah di tanah air kita, dengan namanya yang berbeda-beda, di flores disebut dengan nama kawekol, di timor disebut dengan feko, di Sulawesi dikenal dengan suling bambu, di Sumatera dengan nama seluang. Suling bambu adalah jenis alat musik yang tergolong dalam alat musik *aerophone*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya (*sound product*) yang berasal dari suara (melalui tiupan). Suling bambu terbuat dari batang bambu (jenis kecil) yang berkulit tipis dan beruas panjang, bambu jenis ini dinamai bambu suling. Suling di buat dengan memiliki 7 buah lubang, yang terdiri dari 1 lubang untuk meniup dan 6 buah lubang untuk nada, ini berarti suling bambu adalah alat musik yang bertangga nada diatonis, sehingga dapat di mainkan dalam bentuk perorangan (individual) maupun dalam bentuk kelompok dengan mempergunakan harmoni (bermain dalam komposisi suara 1,2,3 dan 4). Instrumen ini terdiri dari 2 jenis, pertama suling bambu lintang yaitu bambu yang ditiup dengan arah melintang dan bertangga nada diatonis dan



yang kedua adalah suling bambu bujur yaitu suling bambu yang ditiup dengan arah membujur. Jenis suling ini pada umumnya mempergunakan tangga nada penta tonik (ada juga tangga nada diatonis) suling bambu ini biasanya dimainkan dalam bentuk solo ataupun dalam kelompok kecil Soito, (1998: 58-59).

## **9. Penerapan**

Penerapan merupakan proses yang di dalamnya kegiatan yang bertujuan untuk suatu kegiatan seperti yang diutarakan KBBI, (1988: 1448) bahwa penerapan merupakan proses, cara, pembuatan menerapkan. Selanjutnya disampaikan KBI, (1996: 387) bahwa menerapkan merupakan kata yang digunakan dari kata terap, yang berarti, merapakan, dan melaksanakan.

Orkestra (Skripsi 2011) yang di tulis Oleh Eric K.Alfons. Hasil Penelitian tersebut adalah Musik Etnik Maluku (Orlavey).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Model Penelitian Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Reserch*) yang lebih tertuju pada kelompok masyarakat (*Participatory Action Research*), dimana peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan tindakan pada kelompok orkes suling bambu. Tindakan yang dilakukan kelompok tersebut adalah memainkan aransemen yang telah dirancang oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tindakan kelompok tersebut dan didampingi kolaborator sebagai penilai hasil praktek.

Menurut Arikunto (2010: 134) penelitian tindakan di lakukan oleh peneliti atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kinerja. Tentang hal serupa, Suharjono (Arikunto, 2010: 1) berpendapat bahwa penelitian tindakan dari istilahnya bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian menderkripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Selanjutnya, Craig (2011: 5), mendeskripsikan bahwa penelitian tindakan secara spesifik memusatkan perhatian pada ciri unik populasi atau subjek penelitian yang menjadi objek pelaksanaan atau sasaran sebuah praktik atau yang menjadi mitra wajib bagi tindakan tertentu.

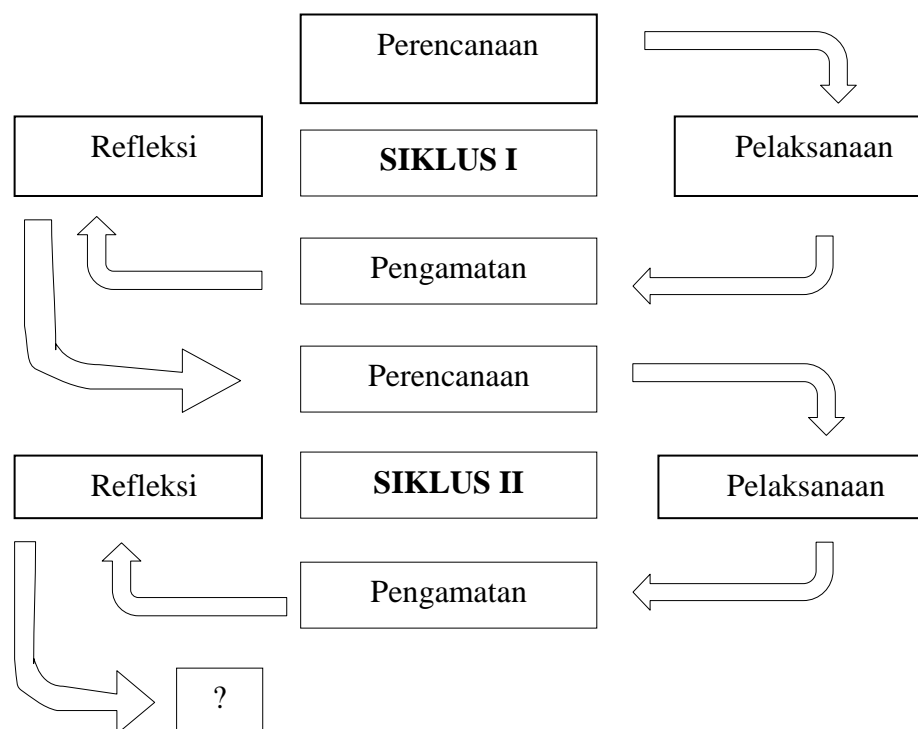
Tentang tujuan *Action Reserch*, Arikunto (2010: 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dengan berbagai tujuan, sehingga menunjukkan

kategori yang berbeda. Menurutnya, penelitian tindakan dapat dikategorikan yaitu, (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), (2) penelitian tindakan kritis (*critical action research*), penelitian tindakan institusi (*institutional action research*) dan (4) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*),

Mengingat penelitian tindakan diterapkan di kelompok orkes suling bambu yang berlatarbelakang berbeda maka penelitian ini ditujukan pada penelitian tindakan partisipatori (*Participatory Action Research*). Arikunt, ( 2010: 134 ) menyatakan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menekankan keterlibatan masyarakat mendorong mereka untuk ikut serta memiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi oleh para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penelitian tindakan adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan tindakan atau arahan dengan tujuan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berikut ini merupakan gambaran model penelitian tindakan yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan empat tahap.



Keempat tahapan tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke semula. Karena penelitian ini dilaksanakan di kelompok maka penelitian ini tertuju kepada tindakan kelompok. Melalui penelitian tindakan kelompok, khususnya dalam pembelajaran aransemen, persoalan yang timbul dalam kegiatan proses belajar mengajar dan hambatan dalam pemahaman, aktivitas, dan kemampuan kelompok dapat diteliti dan dicari pemecahannya. Dengan observasi dan refleksi peneliti dapat mengubah pemahaman kelompok sasaran penelitian terhadap kesenian daerahnya sendiri.

## 1. Perencanaan Awal Tindakan

Pada perencanaan awal tindakan, peneliti merancang lima hal yang menjadi langkah awal untuk diterapkan pada kolompok orkes suling bambu di Ambon, yaitu:

- 1) transkrip melodi *Ola-Ola*,
- 2) Harmoni empat suara
- 3) Sketsa Orkestra
- 4) Full score Orkestra
- 5) Aransemen

Kelima hal pada perencanaan awal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah peneliti sehingga menuangkan ide - ide musik sedemikian rupa, pada musik *Ola-Ola*. Berikut ini merupakan suatu gambaran dari rancangan masing – masing.

### 1. Transkrip Notasi Melodi *Ola-Ola*



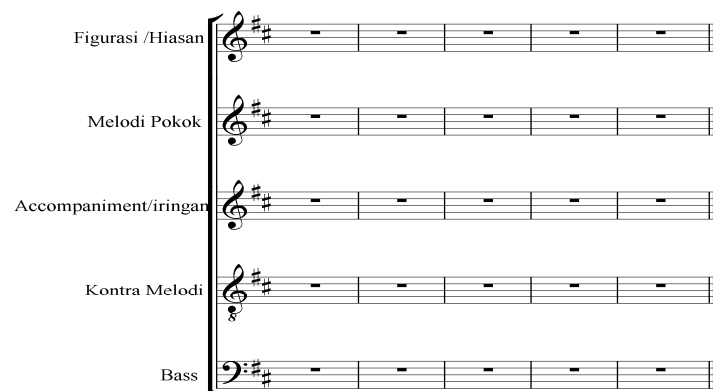
## 2. Harmoni empat suara

Penggarapan Aransemen musik *Ola-Ola* ini dilakukan dengan berpedoman pada aspek yang sangat umum dari ilmu aransemen yakni harmonisasi empat suara, yang terdiri dari *Sopran, Alto Tenor* dan *Bass*.

## 3. *Sketch* Orkestra

*Sketch* orkestra yang dipakai dalam penelitian ini adalah *sketch* dari Warsono (1978: 84). Warsono berpendapat bahwa *Sketch* terdiri dari 3 sampai 5 garis paranada yang merupakan hal utama dalam penyusunan orkestrasi dan mempunyai kegunaan masing-masing. Formatnya dideskripsikan berikut:

- 1) Staft ke-1 untuk figurasi/hiasan
- 2) Staft ke-2 untuk penyusunan Melodi Pokok
- 3) Staft ke-3 untuk Accompeniment/iringan
- 4) Staft ke-4 untuk kontra melodi
- 5) Staft ke-5 untuk Bass



### 5). Aransemen

Faktor-faktor yang diamati peneliti dalam bagian aransemen ini adalah teori-teori pada alat musik (suling bambu). Selain itu diperhitungkan register suara, bagian organologi suling bambu dan kemampuan para pemain.

## 2. Rencana Tindakan Penelitian

Ada dua siklus yang direncanakan dalam penelitian ini. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap yakni, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun perencanaan pembuatan RPP dan rubrik penerapan pembelajaran dan rubrik hasil praktek aransemen model orkestra, yang dikutip (Pradoko dkk, 2010: 12) sebagai bahan observasi dan penilaian oleh kolaborator yang akan diamati pada setiap kali pertemuan berlangsung.

### a. Perencanaan proses latihan

Perencanaan proses latihan dalam penelitian ini berupa menyiapkan model aransemen, untuk diterapkan pada kelompok orkestra suling bambu. Selajutnya, untuk memperjelas proses latihan guru mentransferkan not balok ke not angka untuk mempermudah para pemain pada proses latihan (membaca notasi), yang disesuaikan pada beberapa materi yang akan dilakukan pada proses latihan secara keseluruhan yang meliputi:

#### a) Penerapan Aransemen

#### b) Pengenalan bagian-bagian dari aransemen yang dijelaskan secara bertahap.

- c) Peneliti mencontohi dengan membaca notasi pada tiap-tiap kelompok suling bambu secara bergiliran pada semua alat musik yang ada dalam *full score* Orkestra suling bambu.
- d) Membunyikan alat musik masing-masing dengan membacakan notasi secara bersama-sama (demonstrasi).
- e) Untuk lebih jelas proses dan kelancaran latihan, peneliti memberikan kesempatan untuk tiap-tiap kelompok membaca partitur masing secara bergiliran.
- f) Proses latihan dilanjutkan sampai berakhirnya proses latihan
- g) Mengevaluasi kegiatan kelompok dengan menanyakan tanggapan mereka tentang aransemen yang dilatihkan.

Perencanaan dalam siklus I (pertama) adalah peneliti menerapkan materi berupa aransemen pada proses latihan sebagaimana yang telah dijabarkan di atas menurut urutan-urutan pada topik yang berproses pada pertemuan I. Sedangkan pertemuan II, materi selanjutnya akan berproses secara bersamaan sebagaimana yang diuraikan pada pertemuan sebelumnya, dan pertemuan selanjutnya sampai pada berakhirnya proses latihan penulis berusaha memfokuskan, kekompakan, pada kelompok dan kebersamaan pada proses latihan berjalan dan perencanaan latihan akan berjalan sesuai dengan poin-poin yang diuraikan sebelumnya.

Siklus II merupakan pengembangan dari siklus I. Dalam siklus ini, penulis sudah menganalisa proses pengembangan aransemen sebagaimana yang dilaksanakan pada proses latihan yang bertempat pada kelompok orkes suling bambu. Penulis lalu mengembangkannya, dengan menambahkan paduan suara



dalam aransemen ini agar dalam reportuar ini terlihat lebih ramai dan lebih menarik para penikmat atau sebagai penonton. Selain mengembangkan aransemen dengan tambahan paduan suara dalam proses latihan, penulis kemudian melakukan observasi untuk mengetahui apakah arasemen ini layak untuk di pentaskan sesuai yang diharapkan. Supaya proses latihan berjalan dan mempermudah proses latihan maka dibuat rencana tindakan, yang meliputi:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. Proses latihan berjalan sesuai dengan yang diuraikan dalam RPP tersebut.
- b) Menyiapkan Bahan ajar (partitur *Ola-Ola*)  
Materi ajar yang disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan karya aransemen yang disiapkan.
- c) Penyusunan rubrik proses pembelajaran siswa sebagai alat observasi.  
Penyusunan rubrik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelompok Orkestra bisa memahami dan menguasai partisi yang dilatih.
- d) Rubrik penerapan aransemen.
- e) Penentuan jadwal tindakan kelompok.

#### b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan berupa kegiatan latihan dimana proses penerapan aransemen tersebut berlangsung. Peneliti sendiri sebagai pelatih sebagaimana yang direncanakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal: menguji dengan memberikan kesempatan kepada tiap –tiap orang dari kelompok untuk memainkan melodi pada *score* musik yang ada pada tiap-tiap kelompok.
- b) Kegiatan selanjutnya: melatih kembali kelompok Orkes dan paduan suara dengan membunyikan notasi secara bersama-sama
- c) Akhir kegiatan : istirahat dengan memberi kesempatan untuk kelompok memberi tanggapan mengenai aransemen yang dibuat dalam proses latihan yang sudah berjalan.
- d) Menbuat kesimpulan dan evaluasai.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan, peneliti merangkum dan mengevaluasi setiap siklus yang sudah dijalankan. Selanjutnya, peneliti membuat analisis dan refleksi terhadap setiap siklus yang sudah dijalankan tersebut.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada setiap siklus di atas dikumpulkan untuk dianalisis. Melalui refleksi, peneliti dapat melihat apakah tindakan yang diterapkan di kelompok benar-benar sesuai perencanaan. Hasil analisis data ini dipakai untuk perbaikan dari tahap sebelumnya dan sebagai acuan untuk merencanakan pada proses latihan berikutnya.

### 3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan partisipatori (*Participatory Action Research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menekankan keterlibatan masyarakat agar merasa ikut dan memiliki program kegiatan tersebut serta berniat

memecahkan masalah berbasis masyarakat. Penelitian tindakan tersebut dirancang berdasarkan empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian tindakan partisipatori memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus yakni siklus satu dan dua. Apabila proses latihan di dalam kelompok masih belum memuaskan, dapat dilanjutkan dari siklus satu ke siklus dua sebagai pengembangan materi, sehingga hasil yang direncanakan bisa lebih baik lagi. Berikut merupakan empat tahapan pada penelitian tindakan.

#### a. Perencanaan

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul, kemudian mengevaluasi guna menyimpulkan tindakan berikutnya. Dengan demikian refleksi awal dan seterusnya, pada proses penerapan aransemen dapat diketahui bahwa :

- a) Kelompok musik *Molluca Bamboo Wind Orchestra* dipahami bahwa kelompok tersebut bukan latar belakang dari lulusan musik yang sesungguhnya, secara keseluruhan pemain musik tersebut berprofesi sebagai polisi, PNS, pensiun PNS, tukang objek, tukang becak, nelayan, tani, sehingga proses latihan tersebut dapat dipahami .
- b) Kemampuan proses latihan yang belum optimal, hasil dapat dilihat dari proses latihan berlangsung.
- c) Para pemain kurang fokus pada saat proses pembelajaran penerapan aransemen berlangsung sehingga melibatkan guru (pelatih)

- d) Kurang kompak, maka latihan perlu diulang pada saat di rumah, sehingga proses pertemuan berikutnya bisa lebih mudah dimainkan dan berjalan lebih cepat.
- e) Kurang adanya kebersamaan.

b. Pelaksanaan

- a) Membuat RPP sebagai bahan ajar untuk mempermudah proses latihan dimulai.
- b) Menyiapkan diri sebagai pelatih, menyiapkan materi ( *full score* ), pada awal latihan yang akan dimulai.
- c) Strategi disusun sedemikian rupa untuk proses pembelajaran penerapan aransemen agar latihan bisa berjalan dengan baik.
- d) Membuat lembar observasi sebagai pengamatan dan pedoman proses latihan yang sedang berlangsung.

**4. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada kelompok orkes suling bambu untuk mengamati dan mencatat perkembangan yang terjadi. Adapun langkah kerja dalam penelitian tindakan ini dilakukan dengan berpedoman pada rangkaian langkah-langkah yang dibagi menjadi dua siklus:

### **a. Siklus pertama**

Penelitian tindakan partisipasi (*Participatory Action Research*) ini dibagi menjadi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini merupakan rancangan siklus pertama dan ke dua.

#### **1) Pertemuan ke 1**

##### **a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada pertemuan pertama ini yang akan dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan RPP ke 1 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dibahas (dilatih) yakni bagian A dan B.
2. Penerapan model aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu.
3. Pengenalan bagian-bagian dari aransemen yang di jelaskan secara bertahap.
4. Mencontohi dengan membaca notasi pada tiap kelompok suling bambu secara bergiliran pada semua alat musik.
5. Membunyikan alat musik masing-masing dengan membacakan notasi secara bersama-sama (demonstrasi).
6. Untuk lebih jelas proses dan kelancaran latihan penelitian, peneliti telah memberikan kesempatan untuk tiap-tiap kelompok instrument membacakan partitur masing-masing secara bersama-sama.
7. Proses latihan di lanjutkan sampai berakhirnya preses latihan.

8. Perencanaan penerapan dimulai pada jam yang sudah ditentukan bertempat di gedung balai kerohanian (BK).

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pertama meliputi:

1. Pada pelaksanaan pertemuan pertama penyampaian materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni RPP ke 1.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola*.
3. Pelancaran materi bagian A dan B pada aransemen.
4. Penerapan dimulai pada jam yang ditentukan pada penelitian tersebut.

**c) Pengamatan**

Pengamatan proses penerapan aransamen akan dinilai dengan menggunakan Rubrik Proses Pembelajaran Penerapan Aransemen dan Rubrik Hasil Aransemen model Orkestra.

**1) Rubrik Proses Pembelajaran Penerapan Aransmen**

- a) Kelancaran pembelajaran kelompok *Molluca Bambuwind Orkestra*
- b) Perhatian kelompok *Molluca Bambuwind Orkestra*
- c) Partisipasi kelompok *Molluca Bambuwind Orkestra*
- d) Pencapaian tujuan pembelajaran

**2) Rubrik Hasil Praktek Aransemen Model Orkestra**

- a) *Balance* suara pada alat-alat musik orkestra
- b) Variasi melodi
- c) Variasi ritmik

- d) Orisinalitas *cantus firmus*
- e) Keharmonisan suara yang dibunyikan
- f) Sikap kelompok *Molluca Babuwind Orkestra*

Hasil uraian di atas merupakan langkah – langkah penerapan tindakan pertemuan pertama. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan untuk memperoleh data- data yang berikutnya. Proses penerapan yang sedang berlangsung dinilai oleh kolaborator.

#### **d). Refleksi**

Kegiatan refleksi ini bertujuan melakukan pengamatan setelah melaksanakan tindakan pada kelompok musik orkestra (*Molluca Bamboowind Orchestra*). Ketika berakhirnya proses penerapan, direnungkan kembali tindakan yang dilakukan sebelumnya dan mempertimbangkannya sehingga dapat melakukan perbaikan pada proses selanjutnya. Selain itu, peneliti mendiskusikan dengan kolaborator mencari solusi untuk proses latihan selanjutnya jika di dalam penerapan tersebut ada kemungkinan untuk menindaklanjuti penerapan untuk pengembangan selanjutnya.

Demikian upaya penelitian tindakan yang telah diterapkan pada kelompok orkes suling bambu pada pertemuan pertama. Selanjutnya diadakan siklus kedua, yang merupakan pengembangan rancangan dari siklus pertama sebagaimana diuraikan sebelumnya.

#### **b. Siklus kedua**

Siklus kedua dirancang berdasarkan hasil refleksi pada hasil siklus pertama. Hal ini dimaksudkan untuk penyempurnaan dan kelancaran serta

meningkatkan kualitas aransemen yang diaplikasikan dan sekaligus sebagai proses peningkatan pada putaran kedua. Proses pengembangan putaran kedua, dibuat karena hasil putaran pertama dirasa belum layak. Pembuatan aransemen terlihat belum tertata rapi, peneliti merombak lagi pada putaran kedua yang di dalamnya ada tambahan-tambahan sebagai hasil eksplorasi pada aransemen tersebut sehingga hasil aransemen terlihat lebih menarik dan bisa menghipnotis para penikmatnya.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Kelompok *Molluca Bamboo Wind Orkestra* adalah Rubrik yang dinilai kolaborator, wawancara dengan kolaborator, pemain suling bambu, dan masyarakat tersebut selain itu penulis melakukan observasi dokumentasi, secara jelas diuraikan sebagai berikut:

### **1. Observasi (*complete participation*)**

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan partisipasi lengkap dalam artian penulis sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas yang diteliti (Sugiono, 2009: 227).

Untuk pengumpulan data secara berjangka, maka observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapat data mengenai proses latihan pada kelompok *Molluca Bamboo Wind Orkestra*. Observasi tersebut meliputi mendengarkan, menganalisa dan pencatatan terhadap



atau yang berhubungan dengan objek penelitian, kemudian merangkumnya berdasarkan sumber data.

Hasil pengamatan tersebut di atas digunakan sebagai acuan untuk penelitian. Penerapannya dibuat dalam bentuk rubrik pengamatan, yang terdiri dari dua rubrik yakni; (1) rubrik proses pembelajaran penerapan aransemen (2) rubrik hasil praktek aransemen model orkestra. Formasi rubrik penelitian tindakan dibuat berdasarkan acuan yang digagas oleh Pradoko, dkk, (2010: 12) sebagai berikut:

**Rubrik Proses pembelajaran penerapan Aransemen.**

No.	Komponen	1	2	3	4	5	Bobot	Jumlah
1	Kelancaran pembelajaran kelompok Molluca Wind Bamboo Orkestra						1	
2	Perhatian kelompok Molluca Wind Bamboo Orkestra						1	
3	Partisipasi kelompok Molluca Wind Bamboo Orkestra						1	
4	Pencapaian Tujuan Pembelajaran						2	

5	Sikap kelompok Molluca Wind Bamboo Orkestra						1	
	Total							

Keterangan :

Nilai = (.....x 100:30 =.....

**Rubrik hasil pratek Aransemen model Orkestra.**

No.	Komponen	1	2	3	4	5	Bobot	Jumlah
1	Balance suara-pada alat-alat Musik Okrestra suling bambu						2	
2	Variasi melodi						1	
3	Variasi Ritmic						1	
4	Orisinalitas Cantus firmus						1	
5	Keharmonisan suara yang di bunyikan						2	
6	Dinamika suara yang di mainkan						1	
	Total							

Keterangan :

Nilai = (.....x 100:40 =.....

**2. Wawancara**

Wawancara ditujukan untuk memperoleh data (tanggapan) secara maksimal. Wawancara ditujukan kepada pihak pemain orkes suling bambu dan

khalayak mengenai tanggapan- tanggapan dalam proses latihan dari awal sampai pada pementasan. Untuk pengumpulan data dari sumber-sumber yang di perlukan maka peneliti

### 3. Dokumentasi

Menurut Ridwan (2006 : 105) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan pada penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto – foto dan video sebagai bukti tindakan terhadap proses pembelajaran berlangsung.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Taman Budaya Propinsi Maluku Ambon. Waktu penelitian terhitung dari bulan November 2011 sampai Desember 2011.

### D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *Molluca Bamboo Wind Orchestra* yang berjumlah 140 orang di antaranya suling 100 orang, paduan suara 40 orang, drummer 1 orang, gitar bas 1 orang, pianis/keyboard 1 orang. Penelitian tindakan ini mengarah pada pengamatan aransemen yang dilatih untuk dipentaskan sebagaimana yang di harapkan oleh peneliti.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan analisis terhadap penerapan aransemen pada kelompok *molluca bamboowind orchestra*. Analisis data dilaksanakan secara terus menerus selama proses berlangsung, yaitu dari awal sampai akhir tindakan

pembelajaran. Kegiatan analisis dilakukan pada dua aspek, yakni analisis proses dan analisis hasil, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Analisis proses merupakan analisis tentang kegiatan pembelajaran penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu yang berlangsung dengan strategi yang sudah diatur dan direncanakan.
2. Sedangkan analisis hasil merupakan tindakan yang dirancang dalam pembelajaran penerapan aransemen baik materi maupun praktek, sehingga hasil tersebut bisa didata dan dianalisis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Tindakan**

##### **1. Siklus I**

Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* untuk *molluca bamboowind orchestra* memberikan kontribusi peningkatan kualitas penerapan berjalan dengan baik. Penerapan pembelajaran aransemen tersebut pada kelompok orkes suling bambu telah dilaksanakan dengan baik. Partisipasi pada kelompok sangat baik. Partisipasi dalam pembelajaran dan termotivasi untuk memainkan musik tersebut, merasa percaya diri atas kesempatan yang diberikan pelatih (guru), rasa kebersamaan yang mendalam dengan kelompok, terjalin hubungan erat bersama temannya, rasa tanggung jawab tumbuh dalam diri kelompok dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan bagi kelompok. Selain itu keadaan kelompok yang heterogen dalam kemampuan dan karakteristiknya, mampu saling interaktif, saling menjalin kebersamaan, adanya persaingan sehat dalam kelompok.

Proses pembelajaran dengan pembentukan kelompok-kelompok mulai dari kelompok suling1, suling2, suling3, suling4, suling5, band, perkusi, akan menumbuhkan kerja sama antar kelompok, lebih lanjut lagi dengan latihan bersama akan menumbuhkan kegairahan tersendiri dan keberanian melakukan kegiatan latihan. Membuat relasi dengan kelompok, proses latihan terjadi saling menunjukan kemampuan bersama dengan sendirinya akan muncul.

Sifat kompetitif muncul karena masalah yang dibicarakan dalam kelompok itu mungkin menjadi masalah bagi sesama tetapi bukan masalah, karena hal utama merupakan penerapan pembelajaran aransemen dan tanggapan dari kelompok dan khalayak dikarenakan penelitian tersebut dikelompokkan khalayak. Oleh karena itu penerapan aransemen musik *Ola-Ola* metode yang telah diterapkan yakni dua siklus yakni siklus I dan siklus II dengan menggunakan empat tahapan.

Kelompok dituntut untuk selalu kompak dan kerjasama, misalnya dilihat dari kecepatan membaca, ketepatan membidik nada dari pembelajaran pada proses latihan berlangsung, keseriusan, disiplin kebersamaan dan kekompakan dalam melaksanakan pembelajaran, dan lain-lain. Lebih dari itu pelatih (guru) mudah mengarahkan kelompok dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (pementasan).

Model aransemen yang digunakan pada proses penggarapan aransemen musik *Ola-Ola* adalah transkrip melodi yang bernotasikan melodi musik *Ola-Ola* yang dirancang untuk proses penggarapan aransemen, selain itu harmoni empat suara yang didalamnya ada sopran, alto, tenor, bass, seketsa orkestra sebagai pembentukan perencanaan penggarapan aransemen yang dibuat dalam bentuk orkestra, full score orkestra yang telah dibuat menjadi satu aransemen yakni aransemen musik *Ola-Ola* yang diterapkan pada kelompok tersebut.

Adapun pembahasan hasil penerapan aransemen musik *Ola-Ola* dikelompokkan orkes suling bambu yakni *molluca bamboowind orchestra* adalah

terdiri dari dua siklus, pada siklus pertama terdiri dari empat pertemuan, pertemuan kesatu sampai pertemuan ke empat dan siklus ke dua pertemuan ke lima sampai pada pertemuan ke delapan dengan model empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Ke empat tahapan ini merupakan tahapan yang digunakan pada proses penerapan sampai hasil pementasan. Berikut ini merupakan hasil penelitian penerapan aransemen yang menggunakan dua siklus.

**a. Pertemuan ke 1**

**a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada pertemuan pertama ini adalah:

1. Pembuatan RPP ke 1 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dibahas (dilatih) yakni bagian A, B,
2. Penerapan model aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu.
3. Pengenalan bagian-bagian dari aransemen yang dijelaskan secara bertahap.
4. Memberi contoh dengan membaca notasi pada tiap kelompok suling bambu secara bergiliran pada semua alat musik
5. Membunyikan alat musik masing-masing dengan membacakan notasi secara bersama-sama (demonstrasi)

6. Untuk lebih jelas proses dan kelancaran latihan, peneliti memberikan kesempatan untuk tiap-tiap kelompok membacakan partitur masing-masing secara bersama-sama
7. Proses latihan dilanjutkan sampai berakhirnya proses latihan
8. Perencanaan penerapan dilaksanakan pada jam yang sama yakni 19:30 sampai pada 21:00 yang bertempat di gedung balai kerohanian (BK)

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pertama meliputi:

1. Pada pelaksanaan pertemuan pertama penyampaian materi penerapan yang diterapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni RPP ke1.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada proses pembelajaran belum berjalan dengan baik karena pada proses latihan kelompok bingung namun, dengan berlasungya proses latihan kelompok sudah dapat memahami.
3. Pembelajaran pada materi bagian A dan B pada aransemen telah dilatih pada kelompok *molluca wind bamboo orcesthra* diterapkan walupun belum sempurna.
4. Secara keseluruhan kemampuan memainkan suling bambu dari para pemain suling orkes suling bambu cukup baik sehingga dalam memainkan aransemen yang dibuat peneliti dapat berjalan dengan baik. Walaupun keliru yang terjadi pada peneliti yakni menulis notasi melebihi register suling, kemudian diperbaiki.



5. Kemudian porses latihan dapat lanjutan dari pemulaan sampai terselesainya proses latihan tersebut.
6. Penerapan dilaksanakan pada jam yang sama yakni 19:30 sampai pada 21:00 yang bertempat di gedung balai kerohanian telah berjalan dengan baik

**c) Pengamatan**

Setelah terselesainya pembelajaran meliputi pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut data tentang aktivitas kelompok dan prestasi kelompok dalam pertemuan pertama dapat disajikan dalam tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil penerapan ke satu

No	Topik Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	93.33
2	Rubrik hasil pratek	95

Sumber : Hasil proses latihan

**d). Refleksi**

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan di atas, merupakan penilaian pada rubrik hasil yang di dapat nilai selama pelaksanaan pertemuan. Ada kesalahan dalam penulisan lewat transferan not balok ke not angka sehingga proses latihan sedikit tidak lancar pada proses latihan pertama sebagai berikut:

1. Kelompok aktif dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola* walaupun ada sedikit membingungkan pada awal pertemuan.

2. Kemampuan pemain dalam memainkan aransemen cukup baik
3. Proses latihan masih tetap dilanjutkan sampai akhir proses latihan selesai.

Hasil refleksi pada pertemuan pertama ternyata masih ada kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti dikarenakan pada proses latihan, peneliti menemukan kekeliruan pada penulisan aransemen yang dinilai oleh kolaborator pada aransemen yakni, yang didapat dari penulisan aransemen yang menyulitkan para pemain (kelompok orkes suilng bambu). Kolaborator menilai pada kesalahan dalam penulisan variasi melodi sehingga proses latihan ada sedikit tersendat-sendat. Oleh karena itu peneliti diminta untuk memperbaiki kesalahan yang ada pada penulisan tersebut selanjutnya hasil penilaian rubrik proses pembelajaran penerapan aransemen dan rubrik hasil praktek aransemen model orkestra yang diuraikan sebagai berikut.

Ketidak lancar pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra*, dan sikap kelompok *molluca bamboowind orcestra* yang didapat dari hasil penilaian pada proses latihan penerapan musik *Ola-Ola*, ada sedikit terganggu maka kolaborator memberikan penilaian berjumlah 4, pada penerapan aransemen komponen tersebut yakni kelancaran pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra*. Nilai komponen lainya 5 hasil keseluruhan pada penilaian berjumlah 93.33 yang didapat dari hasil penilaian rubrik nilai  $29 \times 100 : 30 = 93.33$  dan untuk kejelasannya dapat diamati pada lampiran. Rubrik hasil praktek aransemen model orkestra. Proses pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra*, pada proses latihan ada sedikit kekurangan pada penulisan variasi melodi maka kolaborator

memberikan penilaian yang berjumlah 38, hasil keseluruhan 95 yang didapat dari hasil penilaian rubrik nilai  $38 \times 100 : 30 = 95$  .

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama ternyata masih ada kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola*. Selain itu tanggapan dari tiap-tiap kelompok cukup baik tentang aransemen yang dibuat dan diajarkan. Kolaborator meminta peneliti untuk memperbaiki atau merubah variasi melodi yang dianggap menyulitkan para pemain sehingga proses latihan bisa tersendat-sendat, dan bisa berjalan lancar yang diharapkan.

## **b. Pertemuan ke 2**

### **a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada pertemuan ke dua ini adalah:

1. Membuat RPP ke dua (Rencana Proses Pembelajaran) yang akan dibahas (dilatih) yakni bagian ,C ,D ,E.
2. Memperbaiki variasi melodi pada arasnemen telah diterapkan sebelumnya.
3. Penerapan model aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu lebih ditegaskan pada proses latihan.
4. Pengenalan bagian-bagian dari aransemen yang dijelaskan secara bertahap.
5. Membunyikan alat musik masing-masing dengan membacakan notasi secara bersama-sama (demonstrasi)

6. Untuk lebih jelas proses dan kelancaran latihan penelitian, peneliti telah memberikan kesempatan untuk tiap-tiap kelompok membacakan partitur masing-masing secara bersama-sama
7. Proses latihan dilanjutkan sampai pada berakhirnya proses penerapan.
8. Penerapan yang direncanakan pada jam yang sama yakni 19:30 sampai pada 21:00 yang bertempat di gedung balai kerohanian (BK)

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ke dua meliputi:

1. Pada pelaksanaan pertemuan ke dua penyampaian materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni RPP ke dua.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada proses pembelajaran berjalan dengan baik
3. Kelancaran pembelancaran kelompok *molluca bamboowind orcesthra* cukup baik sesuai yang diharapkan.
4. Secara keseluruhan kemampuan memainkan suling bambu dari para pemain suling orkes suling bambu sangat baik sehingga dalam memainkan aransemen yang dibuat peneiliti dapat berjalan dengan baik. Walaupun ada kekeliruan yang terjadi pada peneliti yakni menulis notasi melebihi register suling.
5. Kemudian porses latihan telah lanjutan dari pemulaan sampai terselesainya proses latihan tersebut.

6. Penerapan dilaksanakan pada jam yang sama yakni 19:30 sampai pada 22:00 yang bertempat di gedung balai kerohanian telah berjalan dengan baik.

#### c) Pengamatan

Setelah terselesainya pembelajaran meliputi pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut data penilaian yang dinilai kolaborator yakni nilai proses pembelajaran aransemen dan hasil praktek aransemen kelompok dalam pertemuan pertama dapat disajikan dalam tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil penerapan ke dua

No	Waktu Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	96.66
2	Rubrik hasil praktek	97.5

Sumber : Hasil proses latihan

#### d) Refleksi

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan di atas, merupakan penilaian pada rubrik hasil yang didapat dari nilai selama pelaksanaan pertemuan kedua sebagai berikut:

1. Kelompok aktif dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola*.
2. Kemampuan pemain dalam memainkan aransemen sangat baik
3. Ada kesalahan dalam penulisan lewat transferan not balok ke not angka sehingga proses latihan sedikit tidak lancar pada proses latihan.
4. Proses latihan masih tetap dilanjutkan sampai akhir proses latihan selesai.

Pada pertemuan ke dua, penerapan aransemen ada peningkatan yang dinilai kolaborator pada proses latihan, sehingga pada hasil tersebut dinilai cukup baik selain itu juga kelompok orkes suling bambu memberikan tanggapan yang disampaikan tiap-tiap kelompok bahwa aransemen tersebut bagus para kelompok sangat antusias dan tidak sabar untuk proses latihan berikut. Berikut merupakan hasil penilaian proses penerapan pembelajaran aransemen dan hasil praktek aransemen model orkestra; Rubrik proses pembelajaran pada kelompok *molluca bamboowind orchestra*. Kolaborator telah memberikan penilaian yang berjumlah 4, selanjutnya nilai komponen lainnya mendapat nilai 5 hasil keseluruhan 96.66, berikut merupakan hasil penilaian praktek aransemnen sebagai berikut.

Rubrik hasil praktek aransemen model orkestra pada pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra*. Proses latihan yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua ada sedikit kesalahan pada penulisan variasi ritmik hal tersebut dinilai menyulitkan kelompok dalam proses latihan oleh karena itu kolaborator memberikan penilaian berjumlah 4, dan nilai 5 pada komponen lainnya hasil keseluruhan 97.5

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan kedua ternyata masih ada kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran aransemen musik *Ola Ola*. Oleh karena itu peneliti diminta untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Selain itu ada tanggapan dari tiap-tiap kelompok sangat baik tentang aransemen yang dibuat dan diterapkan. Untuk keseluruhan para pemain dinilai menyukai karya aransemen tersebut oleh kolaborator, dinilai para

pemain sangat dan selalu antusias untuk proses pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola* selanjutnya pertemuan ke tiga yang dirancang dan dilaksanakan sebagai berikut.

Pertemuan ke tiga merupakan perencanaan untuk pemantapan pementasan (GR) yang telah disiapkan untuk pementasan pada pertemuan ke empat yakni pementasan, semua kekurangan telah diperbaiki. Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengembangkan materi dengan pertemuan berikut ini lebih tegas pada proses penerapan pembelajaran ditingkatkan pada perencanaan penerapan pembelajaran (RPP) ditingkatkan mengingat kemampuan para pemain tidak diragukan lagi berikut ini penerapan pertemuan ke tiga.

### **c. Pertemuan ke 3**

#### **a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada pertemuan ke tiga ini adalah:

1. Membuat RPP ke 3 (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dibahas (dilatih) yakni bagian A, B, C, D, E.
2. Penerapan model aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu lebih ditegaskan.
3. Memainkan bagian-bagian dari aransemen tersebut.
4. Membunyikan alat musik masing-masing dengan membacakan notasi secara bersama-sama (demonstrasi).
5. Untuk lebih jelas proses dan kelancaran latihan, peneliti tetap memberikan kesempatan untuk tiap-tiap kelompok membacakan dan memainkan partitur masing-masing secara bersama-sama.

6. Persiapan pementasan (GR) yang direncanakan pementasan pada pertemuan selanjutnya pada gedung Auditorium Taman Budaya Propinsi Maluku pada jam 16:30 sampai selesai.

**b)Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ke tiga meliputi:

1. Pada pelaksanaan pertemuan, penyampaian materi penerapan yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP ke tiga telah berjalan dengan baik.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan peneliti
3. Kelancaran pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchesthra* sangat baik.
4. Kemudian proses latihan telah dilanjutkan dari permulaan sampai terselesainya proses latihan yang diterapkan.
5. Pembelajaran aransemen yang diterapkan pada bagian A, B, E, D, E telah berjalan dengan baik juga sehingga tidak ada keraguan untuk dipentaskan yang dilaksanakan pada pertemuan ke empat.
6. Persiapan pementasan (GR) berjalan dengan baik yang direncanakan pementasan pada pertemuan ke empat pada gedung Auditorium Taman Budaya Propinsi Maluku pada jam 16:30 sampai pada jam 18:00.

**b) Pengamatan**

Terselesainya pembelajaran meliputi pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut



data penilaian yang dinilai kolaborator yakni nilai proses pembelajaran aransemen dan hasil praktek aransemen kelompok dalam pertemuan pertama dapat disajikan dalam tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil penerapan ke tiga

No	Topik Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	100
2	Rubrik hasil praktek	97.5

Sumber : Hasil proses latihan

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan di atas, merupakan penilaian pada rubrik hasil yang didapat dari nilai selama pelaksanaan pertemuan ke tiga sebagai berikut:

1. Kelompok aktif dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola*.
2. Kelompok tetap antusias pada pembelajaran pemantapan musik *Ola-Ola*.
3. Kolaborator menilai proses pembelajaran cukup baik.
4. Proses latihan dan pemantapan (GR) tetap dilanjutkan sampai akhir proses latihan selesai.
5. Penerapan dilaksanakan pada jam-jam yang sama yakni 19:30 sampai pada 22:00 yang bertempat di gedung balai kerohanian (BK) telah berjalan dengan baik

Pada pertemuan ke tiga pemantapan (GR) yang diterapkan pada kelompok orkes sulng bambu telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu tanggapan cukup baik pada kelancaran penerapan dinilai oleh kolaborator bahwa pemantapan (GR) telah siap dipentaskan. Tanggapan yang diberikan

oleh kelompok juga secara keseluruhan sangat senang. Dapat disimpulkan bahwa halis proses pembelajaran serta pemantapan penerapan pada kelompok berjalan sesuai yang diharapkan sehingga proses pementasan pada siklus pertama bisa dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil penilaian rubrik proses pembelajaran penerapan aransemen dan rubrik hasil praktek aransemen model orkestra yang diuraikan sebagai berikut. Penerapan aransemen kelompok *molluca bamboowind orchestra*, pada pertemuan ke tiga ini, mengalami peningkatan proses penerapan aransemen berjalan lancar oleh karena itu kolaborator memberikan penilaian yang pada rubrik berbobot 5, pada semua komponen. Hasil keseluruhan yang dijumlahkan 30 yang didapat dari hasil penilaian rubrik nilai  $30 \times 100 : 30 = 100$  untuk penilaian hasil aransemen yang diamati pada penjelasan berikut.

Rubrik hasil praktek aransemen model orkestra. Pada proses pemantapan pementasan (GR) pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra*, pada proses latihan ada kekurangan pada aransemen maka kolaborator memberikan penilaian yang berbobot 4 pada *balance* suara dan nilai 5 pada komponen lainnya nilai keseluruhan 97.5 yang didapat dari hasil penilaian rubrik yakni  $39 \times 100 : 30 = 97.5$ .

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan ke tiga atau persiapan (GR) pementasan siklus pertama ternyata ada peningkatan pada proses penerapan aransemen musik *Ola-Ola*. Adapun tanggapan yang disampaikan kolaborator. Menurut Mainart, penerapan aransemen sudah siap untuk di pentaskan dan hasil aransemen cukup baik.

Selain itu tanggapan dari tiap-tiap kelompok sangat baik tentang aransemen yang dibuat dan diterapkan. Ada yang bilang aransemenya bagus, ada yang bilang saya suka, ada yang bilang tidak sabar untuk memainkan musik tersebut pada pementasan, dan ada yang bilang aransemen menambah semangat pada saat proses latihan. Secara keseluruhan para pemain dinilai menyukai karya aransemen tersebut. Kolaborator menilai para pemain sangat antusias dan sangat menikmati proses pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola* berlangsung pada proses pembelajaran aransemen pertemuan ketiga. Selanjutnya merupakan pertemuan ke empat yakni pementasan. Berikut ini merupakan gambar yang diambil pada terselesainya pemantapan pementasan.

**d) Pertemuan ke 4**

Pertemuan ke empat merupakan pertemuan pementasan siklus pertama yang diterapkan pada kelompok tersebut berikut ini merupakan proses pertemuan ke empat yang telah dilaksanakan.

**a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada pertemuan ke empat ini merupakan rancangan pementasan adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP ke 4 (Rencana Proses Pembelajaran) yakni pementasan, yang akan di pentaskan yakni bagian A, B, C, D, E.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok musik orkes suling bambu.
3. Kelompok telah disiapkan pada pementasan yakni 150 orang

4. Mengecek kelengkapan tiap-tiap kelompok, yakni partitur dan alat musik masing-masing.
5. Peneliti meminta kelompok untuk secara bersama-sama bisa mensukseskan acara pementasan pertama.
6. Pementasan dilaksanakan pada jam yang sama yakni 19:30 sampai pada 20:00 yang bertempat di gedung Auditorium Taman Budaya Profinsi Maluku (Ambon).

#### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ke empat meliputi:

1. Pada pelaksanaan pertemuan ke empat yakni pementasan, penyampaian materi diterapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat dalam bentuk RPP telah berjalan dengan baik.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* telah dipentaskan.
3. Pementasan aransemen yang disajikan pada bagian adalah yakni A, B, C, D, E.
4. Pementasan pada pertemuan ke empat di gedung Auditorium Taman Budaya Propinsi Maluku (Ambon) berjalan sesuai yang diharapkan peneliti yang dilaksanakan pada jam 19:30, sampai pada jam 22:00.

#### **c) Pengamatan**

Pementasan meliputi pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, telah berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan data tentang pementasan kelompok pada pertemuan ke empat atau pementasan, dapat disajikan dalam tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil penerapan ke empat

No	Topik Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	100
2	Rubrik hasil pratek	97.5

Sumber : Hasil proses latihan

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan diatas, merupakan penilaian pada rubrik hasil yang didapat dari nilai selama pelaksanaan pertemuan ke empat sebagai berikut:

1. Kelompok sukses dalam pelaksanaan pementasan aransemen musik *Ola-Ola*.
2. Tidak ada kesalahan dalam pementasan dipentaskan, secara keseslurhan pementasan berjalan lancar.
3. Hasil aransemen yang di pentaskan disambut positif oleh kelompok orkes suling bambu dan kolaborator.
4. Pada pementasan musik *Ola-Ola* dipentaskan, sambutan hangat dari para penonton dengan menepuk tangan sangat meriah.

Pada pementasan kelompok orkes sulng bambu telah dilaksanan. Tanggapan yang datang dari kelompok juga secara keseluruhan sangat senang dan gembira, ada juga dari khalayak yang memberikan tanggapan positif mengenai aransemen yang dipentaskan hal tersebut diamati dari awal pementasan sampai pada berakhirnya pementasan sambutan dari penonton bertepuk tangan begitu meriah pada awal pementasan sampai pada terselesainya pementasan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pementasan kelompok berjalan dengan baik pada siklus pertama telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil penilaian rubrik proses penerapan aransemen dan rubrik hasil praktek aransemen model orkestra yang diuraikan sebagai berikut.

Pementasan kelompok *molluca bamboowind orchestra*, pada pertemuan ke empat ini, pementasan aransemen musik *Ola-Ola* kolaborator memberikan penilaian yang pada rubrik proses penerapan aranemen berbobot 5, pada semua komponen. Hasil keseluruhan yang dijumlahkan 30 yang didapat dari hasil penilaian rubrik nilai  $30 \times 100 : 30 = 100$  hasil praktek aransemen model orkestra diamati pada uraian berikut.

Rubrik hasil praktek aransemen model orkestra. Pada pementasan aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok *molluca bamboowind orchestra*, pada pementasan masih ada kekurangan pada aransemen tersebut maka kolaborator memberikan penilaian berbobot 4 pada *balance* suara, dikarenakan pada aransemen kolaborator menanggapi aransemen harus dikembangkan dengan penambahan paduan suara, agar aransemen tersebut didengar lebih ramai dan enak didengar. Nilai 5 pada komponen lainnya nilai keseluruhan yang dapat 97.5 yang didapat dari hasil penilaian rubrik yakni  $39 \times 100 : 30 = 97.5$ .

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan ke empat atau pementasan siklus pertama sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, ternyata apresiasi dari kelompok, dan khalyak sangat baik. Adapun tanggapan yang disampaikan kolaborator, Mainart: (2011) penerapan aransemen telah dipentaskan dan hasil

arnsemen cukup baik dikarenakan di dalam karya tersebut masih ada kekosongan yakni tidak ada paduan suara (choir).

## **2. Siklus II**

Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu pada siklus satu telah dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan refleksi ke empat tahapan penerapan ini telah dilaksanakan dengan baik. Namun hasil yang didapat masih belum sempurna sebagaimana yang ditanggapi oleh kelompok dan kolaborator, dan belum dikategorikan baik pada pementasan pertama.

Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok suling bambu pada proses dari pertemuan satu sampai ke empat telah dilaksanakan dengan baik namun hasil belum maksimal karna aransemen tersebut dibuat tanpa paduan suara pada pementasan pertama pada siklus satu seperti yang telah paparkan diatas. Oleh karena itu peneliti menggunakan siklus dua untuk pengembangan aransemen dengan pertemuan direncanakan empat pertemuan dengan lanjutan dari siklus pertama pada siklus ke dua, dengan menggunakan model empat tahapan juga yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini merupakan pengembangan siklus dua sebagai berikut.

### **a. Pertemuan ke lima**

#### **a) Perencanaan**

Adapun pembahasan hasil penerapan aransemen musik *Ola-Ola* yakni menambah paduan suara untuk kualitas aransemen pada penerapan

aransemen pada kelompok orkes suling bambu yakni *molluca bamboowind orchestra* pertemuan ke lima, ke enam, ke tujuh, dan pertemuan ke delapan membuat perbaikan pada aransemen tersebut.

Kegiatan perencanaan pertemuan kelima sebagai berikut ;

1. Peneliti berusaha memperkaya aransemen dengan menambahkan paduan suara di dalam aransemen tersebut.
2. Mengingat melodi yang dibuat pada paduan suara tidak menyulitkan kelompok paduan suara, maka kelompok tersebut dapat menyesuaikan pada proses penerapan yang direncanakan pada bagian aransemen yang akan dilatih yakni, bagian A, B, C, D, E.
3. Peneliti memotivasi kelompok agar tetap selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
4. Peneliti menjelaskan kepada kelompok bahwa dalam penerapan aransemen ini kita berlatih secara bersama-sama, dalam araitian tidak ada kelompokan.
5. Penerapan dimulai pada jam-jam yang sama, dan tempat yang sama.

#### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ke lima ini meliputi :

1. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP 5, dengan penanaman konsep materi pelajaran yang diterapkan semakin tegas dan contoh musik yang bervariasi, yakni bagian-bagian aransemen yang digabungkan dengan paduan suara (*choir*).



2. Pengelolaan sirkulasi pembelajaran terlaksana dengan baik dan tertib karena kelompok telah memahami teknik, cara memainkan alat musik dan bernyanyi yang benar. Selain itu peneliti terus mengamati proses latihan dalam kelompok, sehingga apabila ada yang kurang tertib dalam kegiatan pembelajaran dengan segera dapat diatasi.
3. Kelompok sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan dalam memainkan alat musik sebagus-bagusnya. Kadang-kadang ketika waktu memainkan alat musik telah habis kelompok itu tetap memainkan alat musik dengan membaca notasi *Ola-Ola*.
4. Kelompok selalu aktif dalam memainkan alat musik. Tidak tampak anggota kelompok yang tidak berlatih dan perhatian mereka lebih terpusat pada kegiatan proses aransemen musik *Ola-Ola*.

#### **c) Pengamatan**

Data tentang proses pembelajaran penerapan aransmen dan hasil praktek aransemen musik *Ola-Ola* dalam pertemuan kelima dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Penerapan ke lima

No	Topik Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	100
2	Rubrik hasil pratek	92.5

Sumber : Hasil proses latihan.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan di atas, perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan pertemuan ke lima sebagai berikut :

1. Proses pengembangan materi, ada tambahan paduan sura pada aransemen.

Pengamatan terhadap hasil proses latihan kelompok selama pengembangan materi rubrik proses pembelajaran aransemen tidak ada penerunan dengan nilai 100 bahwa kelompok kompak, semangat, dan antusias dalam penerapan aransemen musik *Ola-Ola*.

2. Ada peningkatan pada penerapan aransemen dikarenakan pada karya tersebut semakin baik, dikarenakan proses latihan belum lancar. Hal ini terlihat dari data hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai rubrik hasil praktek model orkestra dan pembelajaran penerapan aransemen model orkestra pada hasil proses sebelumnya mendapatkan angka 100, masih tetap dengan nilai 100, hal tersebut diamati berdasarkan proses penerapan yang dianggap bagus. Penerunan nilai hasil praktek aransemen pada pertemuan ke empat 97.5 pada pertemuan ke lima dengan nilai 92.5.

Adapun perubahan dalam memperbaiki kekurangan pada hasil praktek aransemen, perencanaan diusahakan lebih baik lagi, untuk meningkatkan penerapan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, kelanjutannya dilaksanakan pada tindakan pertemuan ke enam, yang diharapkan terlaksana dengan baik.

## **b. Pertemuan ke 6**

### **a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada pertemuan ke enam ini adalah:

1. RPP ke enam (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan masih sama yakni bagian A, B, C, D, E.
2. Memperbaiki proses pembelajaran pada aransemen telah diterapkan.
3. Penerapan model aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu lebih ditegaskan pada proses latihan.
4. Pengenalan bagian-bagian dari aransemen yang dijelaskan secara berurutan.
5. Untuk lebih jelas proses dan kelancaran latihan penelitian, peneliti telah memberikan kesempatan untuk tiap-tiap kelompok membacakan partitur masing-masing secara bersama-sama
6. Proses latihan dilanjutkan sampai berakhirnya proses penerapan selesai.

#### **b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ke enam meliputi:

1. Pada pelaksanaan pertemuan ke enam penyampaian materi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni RPP ke enam.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada proses pembelajaran telah berjalan dengan baik.
3. Harapan kelancaran pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra* cukup baik sesuai yang diharapkan.
4. Secara keseluruhan kemampuan memainkan suling bambu dari kelompok orkes suling bambu sangat baik, sehingga dalam memainkan aransemen yang dibuat peneliti dapat berjalan dengan baik. Walaupun

ada kekeliruan yang terjadi pada peneliti yakni menulis notasi melebihi register suling.

#### c) Pengamatan

Terselesainya pembelajaran meliputi pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut data penilaian yang diamati kolaborator yakni nilai proses pembelajaran aransemen dan hasil praktek aransemen kelompok dalam pertemuan ke enam dapat disajikan dalam tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil penerapan ke enam

No	Waktu Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	96.66
2	Rubrik hasil praktek	97.5

Sumber : Hasil proses latihan

#### d) Refleksi

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan diatas, merupakan penilaian pada rubrik hasil yang didapat dari nilai selama pelaksanaan pertemuan kedua sebagai berikut:

1. Kelompok mengalami kemajuan, aktif dan serius dalam melaksanakan pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola*.
2. Ada peningkatan pada penerapan aransemen pada pertemuan ke enam.
3. Proses latihan masih tetap dilanjutkan sampai akhir proses latihan ditentukan selesai.

Pada pertemuan ke enam, penerapan aransemen ada peningkatan yang diamati kolaborator pada proses latihan, sehingga pada hasil tersebut dinilai cukup baik selain itu juga kelompok orkes suling bambu memberikan

tanggapan pada tiap-tiap kelompok bahwa aransemen tersebut dinilai baik, lebih ramai lebih enak didengar, kelompok juga dinilai sangat antusias dan tidak sabar untuk proses latihan berikut. Berikut merupakan hasil penilaian proses penerapan pembelajaran aransemen dan hasil praktek aransemen model orkestra;

Rubrik proses pembelajaran pada kelompok *molluca bamboowind orchestra*. Kolaborator telah memberikan penilaian yang berjumlah 4, nilai komponen lainnya mendapat nilai 5 hasil keseluruhan 96.66 yang diamati dari hasil penilaian rubrik pada nilai diamati dari hasil praktek aransemen sebagai berikut. Rubrik hasil praktek aransemen model orkestra pada pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra*. Proses latihan yang dilaksanakan pada pertemuan ke enam ada sedikit kemajuan, walaupun di dalam penulisan notasi pada variasi ritmik sedikit rumit, yang diamati oleh kolaborator bahwa penulisan tersebut telah melebihi kapasitas pemain, hal tersebut dinilai sangat menyulitkan kelompok dalam proses latihan oleh karena itu kolaborator memberikan penilaian berjumlah 4 pada variasi ritmik, dan nilai 5 pada komponen lainnya hasil keseluruhan 97.5 yang didapat dari hasil pengamatan rubrik.

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan ke enam ternyata masih ada kekurangan yang ditemukan pada proses penerapan pembelajaran aransemen musik *Ola Ola*. Oleh karena itu penulis diminta untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Selain itu ada tanggapan dari tiap-tiap kelompok cukup baik tentang aransemen yang dibuat dan diajarkan pada pertemuan ke enam.

Untuk keseluruhan kolaborator secara khusus menilai para pemain menyukai karya aransemen tersebut, walaupun ada kesalahan akan tetapi, penilaian dari kelompok sangat senang dan antusias untuk proses pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola* bisa dilanjutkan. Oleh karena itu pertemuan berikutnya dirancang sebagai berikut.

Pertemuan ketujuh merupakan perencanaan untuk pemantapan pementasan (GR) yang sudah disiapkan untuk pementasan, semua kekurangan telah diperbaiki. Pada pertemuan ke tujuh ini, peneliti mengembangkan materi dengan pertemuan berikut ini lebih tegas pada proses pemantapan.

#### **d. Pertemuan ke 7**

##### **a) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada pertemuan ke tujuh ini adalah:

1. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu.
2. Memainkan bagian-bagian secara keseluruhan dari aransemen tersebut.
3. Untuk lebih jelas proses dan kelancaran latihan, peneliti tetap memberikan kesempatan untuk tiap-tiap kelompok membacakan dan memainkan partitur masing-masing secara bersama-sama.
7. Proses yang diharapkan nantinya berjalan lancar sampai berakhirnya proses dan pemantapan pementasan (GR) direncanakan
8. Jam yang direncanakan juga masih tetap sama dengan pertemuan pemantapan sebelumnya pada pertemuan ke tiga

### **b)Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ke tujuh meliputi:

1. Pada pelaksanaan pertemuan terakhir, penyampaian materi penerapan yang diberikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk RPP telah berjalan dengan baik.
2. Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan peneliti
3. Kelancaran pembelajaran kelompok *mollucawind bamboo orcesthra* sangat baik.
4. Kemudian proses latihan telah dilanjutkan dari awal sampai terselesainya proses latihan yang diterapkan.
5. Penerapan aransemen yang diajarkan pada bagian A, B, E, D, E telah berjalan dengan baik juga sehingga tidak ada keraguan untuk pementasan yang dilaksanakan pada pertemuan ke tujuh.
7. Persiapan pementasan (GR) pada jam 16:30 sampai pada jam 18:30 berjalan dengan baik yang direncanakan pementasan pada pertemuan ke tujuh pada gedung auditorium Taman Budaya Propinsi Maluku.

### **a) Pengamatan**

Terselesainya pembelajaran meliputi pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, proses penerapan berjalan dengan baik. Berikut data penilaian yang di nilai kolaborator yakni nilai proses pembelajaran aransemen dan hasil praktek aransemen kelompok dalam pertemuan pertama dapat disajikan dalam tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil penerapan ke tujuh

No	Topik Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	100
2	Rubrik hasil pratek	100

Sumber : Hasil proses latihan

#### **d)Refleksi**

Berdasarkan data dalam tabel pengamatan diatas, merupakan penilaian pada rubrik hasil yangdi dapat dari nilai selama pelaksanaan pertemuan ke tujuh sebagai berikut:

1. Kelompok aktif dan serius dalam pelaksanaan pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola*.
2. Kelompok tetap antusias pada pembelajaran pementapan musik *Ola-Ola*.
3. Kolaborator menilai proses pembelajaran cukup baik
4. Proses latihan dan pemantapan (GR) dengan tambahan paduan suara lebih menarik, lebih ramai dapat dilanjutkan sampai pada akhir penerapan ke tujuh
5. Pementapan GR di mulai pada jam jam yang sama yakni 19:30 sampi pada 22:00 yang bertempat di gedung auditorium Taman Budaya Propinsi Maluku Ambon telah berjalan dengan baik.

Pada pertemuan ke tujuh pemantapan (GR) yang diajarkan pada kelompok orkes suilng bambu telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu tanggapan sangat memuaskan pada kelancaran pembelajaran dinilai oleh kolaborator bahwa pemantapan (GR) telah siap di pentaskan. Tanggapan yang dilontarkan oleh kelompok juga secara keseluruhan sangat senang. Dapat disimpulkan bahwa hasil proses pembelajaran dan pemantapan latihan pada



kelompok berjalan sesuai yang diharapkan sehingga proses pementasan pada siklus pertama bisa dilaksanakan. Berikut ini merupakan hasil penilaian rubrik proses pembelajaran penerapan aransemen dan rubrik hasil praktek aransemen model orkestra yang diuraikan sebagai berikut.

Penerapan kelompok *molluca bamboowind orchestra*, pada pertemuan ke tujuh ini, mengalami peningkatan proses pembelajaran penerapan aransemen latihan, semakin baik. Oleh karena itu kolaborator memberikan penilaian yang pada rubrik berbobot 5, pada semua komponen, hasil keseluruhan yang ada pada rubrik tersebut, dijumlahkan 30 dikalikan 100 dibagi 30 hasilnya 100. Penilaian hasil aransemen dapat dilihat pada penjelasan berikut. Rubrik hasil praktek aransemen model orkestra. Pada proses pemantapan pementasan (GR) pembelajaran kelompok *molluca bamboowind orchestra*, pada proses latihan tidak ada kekurangan pada aransemen. Aransemen juga lebih ramai dengan adanya tambahan paduan suara maka kolaborator memberikan penilaian yang berbobot 5 pada *balance* suara dan nilai 5 pada komponen lainnya nilai keseluruhan mendapatkan nilai 100 karena hasil pemantapan untuk pementasan sangat baik.

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan ke tujuh atau persiapan (GR) pemantapan siklus ke dua ternyata ada peningkatan pada proses pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola*. Adapun tanggapan yang disampaikan kolaborator. Menurut Mainart, penerapan aransemen sudah siap untuk dipentaskan dan hasil aransemen sangat memuaskan.

Tanggapan dari tiap-tiap kelompok sangat baik tentang aransemen yang dibuat dan diajarkan. Ada yang bilang aransemenya tambah ramai, ada yang bilang saya suka, ada yang bilang tidak sabar untuk memainkan musik tersebut pada pementasan, dan ada yang bilang aransemen menambah semangat pada saat proses latihan. Secara keseluruhan para pemain dinilai menyukai karya aransemen tersebut oleh kolaborator. Kolaborator menilai para pemain sangat senang, sangat menikmati proses pembelajaran aransemen musik *Ola-Ola* berlangsung pada proses pembelajaran aransemen pertemuan ketiga. Selanjutnya merupakan pertemuan ke delapan yakni pementasan.

#### **e. Pertemuan ke 8**

Pertemuan ke delapan merupakan pertemuan pementasan yakni penerapan dari siklus ke dua, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan ke enam dan ke tujuh, sudah tidak ditemukan kesalahan maupun kekurangan pada proses pembelajaran sehingga karya musik *Ola-Ola* dapat di pentaskan.

##### **a) Perencanaan**

Kegiatan pementasan dalam tindakan pada pertemuan kedelapan yakni pementasan aransemen musik *Ola-Ola* adalah sebagai berikut.

1. Peneliti telah siap untuk mementaskan aransemen musik *Ola-Ola* yang akan di pentaskan pada dengan tambahan *choir* pada aransemen.
2. Peneliti memotivasi kelompok agar menjaga dan meningkatkan kemampuannya dalam pementasan, sehingga selalu baik pada saat pementasan.

3. Peneliti membimbing kelompok untuk selalu kompak sehingga pada pementasan bisa baik dan di terima khalyak.
4. Pementasan Siklus ke dua yakni pengembangan pada siklus pertama yang di laksanakan di tempat sama yakni auditorium Taman Budaya Propinsi Maluku Ambon.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pementasan ini meliputi;

1. Menyampaikan materi pementasan sesuai dengan RPP pertemuan ke delapan, dengan penanaman konsep materi pementasan yang telah di siapakan.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan pementasan (pengembangan materi) kelompok mampu mengikuti proses pementasan dengan antusias, tertib, dan aman.
3. Kelompok mampu memainkan aransemen dan menyelesaikannya selain itu secara keseluruhan kelompok lebih bersemangat dan antusias dalam memainkan musik tersebut pada aransemen musik *Ola-Ola*.
4. Pada pelaksanaan pertemuan pementasan ini, kelompok tidak mengalami kesulitan dikarenakan persiapan dan keseriusan kelompok cukup tinggi selalu fokus pada proses laithan. Hal ini karena selama pelaksanaan pertemuan kenam dan dan ketujuh kelompok sudah terlatih secara mandiri.
5. Pementasan Siklus ke dua yakni pengembangan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan di tempat sama yakni Auditorium Taman Budaya Propinsi Maluku Ambon pada jam 19:30 sampai jam 22:30

### c). Pengamatan

Data tentang aktivitas kelompok dan presentasi dalam pertemuan ke delapan yakni pementasan dapat di lihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4.8 Hasil penerapan ke delapan

No	Topik Penggunaan rubrik	Nilai
1	Rubrik penerapan aransemen	100
2	Rubrik hasil pratek	100

Sumber : Hasil proses latihan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelompok, maka data aransemen pertemuan ke lima keenam, ketujuh, dan pertemuan kedelapan sampai pada pementasan dapat dilihat uraiannya sebagai berikut.

### d)Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kelompok adalah sebagai berikut.

1. Selama pementasan aransemen, kelompok mampu mengikuti kegiatan pementasan dengan baik, tertib, dan aman. Hal ini diamati dari data hasil pengamatan terhadap aktivitas kelompok selama pengamatan dinilai 100 pada ke dua rubrik. Pada pertemuan ini tidak terjadi perubahan karena pertemuan ketujuh sampai pertemuan ke delapan sangat memuaskan.
2. kelompok mampu memainkan melodi arasemen dari alat music suling bambu dan alat musik lainya seperti gitar, bass electrik, piano dan violin hal ini diamati dari data hasil observasi atau pengamatan terhadap aransemen saat pementasan.
3. Dari hasil proses latihan, penerapan dan pengembangan aransemen pada *molluca bamboowind orchestra* terjadi peningkatan dengan baik.

4. terselesainya pementasan musik *Ola-Ola* kelompok sangat senang dan memberikan tanggapan positif pada hasil karya aransemen yang telah di buat dalam bentuk orkes suling bambu.

Berdasarkan hasil refleksi secara keseluruhan dari hasil proses pembelajara penerapan aransemen pada kelompok orkes suling bambu yang telah diterapkan meliputi sebagai berikut:

1. Tanggapan dari kelompok orkes suling bambu dari siklus pertama
  - i. Pada pementasan orkses suling bambu pada siklus pertama, pada tanggapan kelompok pada hasil aransemen cukup positif (menyukai) rata-rata kelompok orkes suling bambu tidak dikarenakan dari tiap-tiap kelompok ada yang menyarangkan untuk penambahan paduan suara pada aransemen tersebut.
  - ii. Adapun tanggan dari kolaborator yakni tanggapan tersebut meliputi penambahan paduan suara sehingga *balance* pada aransemen tersebut lebih kaya dan lebih baik lagi.
2. Tanngapan orkes suling bambu pada siklus ke dua
  - i. Pada pementasan orkses suling bambu pada siklus ke dua, pada tanggapan kelompok pada hasil aransemen sudah sangat baik rata-rata kelompok orkes suling bambu sangat menyukai hasil aransemen yang ditambahkan paduan suara (choir)

- ii. Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan oleh kolaborator yang menilai hasil aransemen bagus sehingga hasil yang di dapat juga sangat memuaskan.

Uraian di atas menunjukan bahwa hasil yang didapat pada refelksi yang dirangkum dari proses pementasan yang mengidikasi bahwa pementasan tersebut mendapatkan tanggapan positif dari kelompok dan khalayak. Adapun tanggapan yang didata dari salah satu media cetak (koran suara maluku Kamis 8 Desember 2011), sebagai pemerhati musik Maluku menanggapi bahwa sebagai berikut:

Menurut tanggapan yang di sampaikan oleh Nelson Latuperisa, M.sn (2011) yang menanggapi bahwa, Apakah musik berbicara? pertanyaan ini bagi saya masih bimbang dalam menjawab, mungkin bagi saya selama ini adalah bisa ya, bisa juga tidak. Tapi tepatnya pada tanggal 5 Desember 2011 disaat penampilan ke enam pada konser suling bambu di situlah sebuah jawaban terjawab sudah. Pada penampilan ke enam lagu *Ola-Ola* yang diaransemen oleh seorang mahasiswa semester akhir Universitas Negeri Yogyakarta Thony Kertes Alfons, mencoba menuangkan ide-ide kreatifitasnya dalam garapan tersebut, dengan menuangkan berbagai bentuk suara alam di padukan dengan memakai bunyi-bunyi instrumen yang di gunakan sehingga menghasilkan bunyi yang indah dan enak didengar, seakan terjadi dialog antara musik yang satu dengan musik yang lain laksana manusia sedang berbicara. Disinilah letak kejeniusan dari seorang calon sarjana musik dalam menuangkan ide-idenya. Harus di akui Bahwa Thony Kertes Alfons adalah seorang komposer muda berbakat. (Koran Suara Maluku 08 Desember:2011)

Selain itu ada bebrapa tanggapan-tanggapan yang dijabarkan di bawah ini, tanggapan tersebut merupakan tanggapan yang didata berdasakan pementasan siklus pertama dan kedua adalah sebagai berikut :

Menurut Karsa muskita yang didata setelah konser selesai yakni; Sebagai pemain suling suara tiga memberi tanggapan bahwa aransemen tersebut sangat menarik dan saya suka pada pementasan kedua dari pada pementasan pertama dikarenakan lebih ramai dengan tambahan paduan suara, selain itu tidak terfikirkan bagi saya musik tersebut bisa dibuat dalam bentuk orkestra dan dipentaskan dengan dikolaborasikan dengan musik barat. Berikut tanggapan ke dua yang disampaikan oleh saudara Bravi Tuhumuri Siswa SMK 7 pemain suling lima atau bass dengan tanggapan sebagai berikut: Aransemen Musik *Ola-Ola* menurut saya bagus saya sangat suka pada balanse suaranya bagus, melodi *Ola-Ola* bagus, variasi ritmiknya mantab untuk keseluruhan dari pementasan tersebut bagus lebih meningkat dari pada pementasan pertama, karena saya suka memainkan aransemen musik tersebut. Berikut merupakan tanggapan dari seorang dosen, yang menanggapi pada salah satu fakultas (STKPN) di Ambon Ericson A, S.sn sebagai pemain Violin dalam anggota MBO (*molluca bamboowid orchestra*) bahwa aransemen yang peneliti buat sederhana tapi bagus saya suka enak didengar bisa membawa penonton atau penikmat yang menyaksikan acara tersebut lebih meriah ketika penambahan paduan suara. Selajnutnya tanggapan dari bpk kharel pemain suling suara empat menanggapi bahwa saya senang ada putra maluku yang mengangkat musik daerah tersebut, saya sangat menikmati ketika memainkan musik tersebut dan saya rasakan dengan adanya tambahan paduan suara ternyata lebih menarik lagi. Tanggapan dari Dean, yang berprovesi sebagai tukang ojek pemain suling suara tiga

memberikan tanggapan bahwa aransemen pada pementasan tadi malam sangat bagus saya senang sekali, karena variasi melodinya, ritmiknya, balansnya pas terlihat ramai dengan tambahan paduan suara. Selanjutnya Vera sapulete yang merupakan gurui salah satu sekolah di Ambon menyatakan saya lebih senang pada pementasan musik yang kedua lebih ramai dan bisa menarik beberapa teman dari kami yang menonton pementasan musik tersebut tidak terfikirkan bahwa musik tradisional yang hanya dimainkan kelompok kecil ternyata bisa dibuat dalam bentuk kelompok besar saya pikir luar biasa menarik saya pribadi sangat senang. Selanjutnya emus latupapua menanggapi bahwa musik tersebut sangat menarik bagi saya apa lagi ketika ditambahkan paduan suara bagi saya menarik buat saya dan memuaskan hati saya

Berdasarkan hasil keseluruhan pada tanggapan yang didapatkan dari siklus satu yang diamati dari nilai rata-rata dari siklus satu dan siklus kedua yang dibulatkan pada hasil pengamatan tersebut telah berjalan dengan baik sehingga, penelitian tersebut bisa dirangkum dengan hasil yang baik

## **B. Refleksi siklus satu dan dua**

### **1. Model Aransemen Orkes suling bambu musik *Ola-Ola***

Model aransemen orksetra suling bambu musik *Ola-Ola* telah dilaksanakan dengan baik, model aransemen tersebut pada orkes suling bambu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa, model aransemen yang digunakan pada proses penggarapan araseimen musik *Ola-Ola* adalah transkrip



melodi yang bernotasikan melodi musik telah dirancang untuk proses penggarapan aransemen, selain itu harmoni empat suara yang didalamnya ada sopran, alto, tenor, bass, seketsa orkestra sebagai pembentukan perencanaan penggarapan aransemen yang dibuat dalam bentuk orkestra, full score orkestra yang telah dibuat menjadi satu aransemen yakni aransemen musik *Ola-Ola*.

Berdasarkan hasil penelitian model aransemen orkestra suling bambu tersebut bisah membantu serta, mempermudah peneliti untuk menyelesaikan penggarapan aransemen yang dibuat berdasarkan proses dan rancangan sehingga menjadi satu aransemen yang dapat diterapkan pada kelompok orkes suling bambu serta dapat dipentaskan.

## **2. Penerapan Aransemen pada kelompok orkestra suling bambu**

Penerapan aransemen musik *Ola-Ola* pada kelompok orkes suling bambu yakni *molluca bamboowind orchestra* seperti yang telah diterapkan sebagaimana yang diutarakan sebelumnya, penerapan yang meggunakan metode (*participatory Action Research*) dua siklus, pada siklus pertama terdiri dari empat pertemuan, pertemuan kesatu sampai pertemuan ke empat dan siklus ke dua pertemuan ke lima sampai pada pertemuan ke delapan. Masing-masing pertemuan direfleksi telah menggunakan model empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi seperti yang dipaparkan sebelumnya. Empat tahapan ini telah digunakan untuk proses penerapan sampai hasil pementasan bisa terlaksana sesuai dengan tahapan dan model yang dirancang.

Berdasarkan penerapan aransemen musik orkes suling bambu pada kelompok orkestra suling bambu metode tersebut telah diterapkan pada kelompok dengan menggunakan metode penelitian tinadakan (*Participatory Action Research*) yang lebih tertuju pada kelompok masyarakat yang di dalamnya terdapat dua siklus, dengan empat tahapan telah membantu peneliti serta mempermudah peneliti telah menyelesaikan penerapakan aransemen yang dibuat berdasarkan proses dan hasil.

### **3. Tanggapan khalyak terhadap musik Ola-Ola ketika di Aransemen dalam bentuk orkestra dan di pentaskan**

Hasil tanggapan-tanggapan dari aransemen dalam bentuk orkes suling bambu yang telah diterapkan dan dipentaskan sebagaimana hasil keseluruhan pada tanggapan yang didapatkan dari siklus satu yang diamati dari nilai rata-rata 96,875 dan siklus ke dua 98.875 yang dibulatkan pada hasil pengamatan yang didata pada pertemuan pertama, sampai pertemuan ke delapan, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, yang diamati oleh kolaborator, dari beberapa personil MBO (*molluca bamboowind orchestra*) dan beberapa penonton yang telah menanggapi pementasan tersebut. Hasil tersebut menurut peneliti cukup baik, dikarenakan hasil aransmen tersebut hanyalah aransemen yang dibuat biasa saja, dikarenakan menurut peneliti masih banyak yang lebih bisa dari peneliti karena masih banyak kekurangan yang harus dibenahi, dan peneliti sendiri menanggapi kariya tersebut masih tergolong sederhana, dan peneliti harus lebih banyak- banyak belajar untuk lebih baik lagi.

Berdasarkan model aransemen yang dibuat dalam bentuk orkes suling bambu, serta penerapan aransenmen pada kelompok dan tanggapan-tanggapan kelompok dan khalayak telah didata, dan dilaksanakan dengan baik dan tanggapan yang yang didapat pada proses penerapan sampai pada hasil yang didapat cukup baik. Serta metode yang digunakan telah mempermudah peneliti menyelesaikan peneltian tersebut yang diawali dari siklus satu sampai siklus kedua, telah terlaksanakan dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Temuan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa bagaimana model aransemen orkes suling bambu digarap dengan menggunakan langkah-langkah pada garapan aransemen yang telah diterapkan pada kelompok orkes suling bambu dengan baik. Tanggapan kelompok orkes suling bambu dan khalayak terhadap musik *Ola-Ola* sangat baik serta penerapan aransemennya sangat menyenangkan mereka, ketika diaransemen dalam bentuk orkestra suling bambu dan dipentaskan, bagaimana tanggapan kelompok orkes suling bambu, sebagai pemain dikelompok tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian telah diuraikan sebagai berikut :

1. Model aransemen orkes suling bambu musik *Ola-Ola* telah diterapkan pada *molluca bamboowind orchestra* telah berjalan dengan baik, dikarenakan rancangan yang digunakan yakni, melodi asli dalam bentuk not balok yang dilandasi sebagai bahan dasar penggarapan aransemen, selain itu juga terdapat harmoni empat suara, sopran, alto, tenor, bass sebagai pembentukan harmoni suara pada karya yang dirancang.

2. Penerapan aransemen pada kelompok orkes suling bambu telah diterapkan pada kelompok orkes suling bambu (*molluca bamboowin orchestra*), yang menggunakan empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dengan menggunakan dua siklus, yakni siklus satu dan siklus dua dengan masing-masing terdapat empat pertemuan, dengan tambahan RPP untuk mempermudah penerapan aransemen.
3. Tanggapan kelompok orkes suling bambu dan khalayak terhadap musik *Ola-Ola*, sangat baik serta penerapan aransemennya sangat menyenangkan mereka, hal ini dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan kolaborator, tokoh musik, juga media stempat. Kolaborator juga memberikan nilai yang bagus, baik pada penerapan siklus pertama, sebelum dengan paduan suara, maupun siklus ke dua setelah digabung dengan paduan suara dengan skor rata-rata 96.875 dan siklus dua 98.875 data tersebut sudah dirangkum menjadi satu, sehingga data tersebut telah menunjukkan pengembangan aransemen yang mengalami peningkatan.

Pada temuan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa musik tradisional *Ola-Ola* masih memiliki peluang untuk diminati kususny kelompok orkes suling bambu (*Molluca Bamboowind Orcherta*) dan

khalayak di daerah setempat (Ambon). Perencanaan model aransemen yang telah diterapkan sampai pada dengan pementasan. Kemudian hasil yang didapat dari pementasan siklus I dan siklus II yang didapat dari tanggapan-tanggapan yang dirangkum, cukup memuaskan pada siklus I sampai pada siklus II sangat baik.

## B. SARAN

Berakhirnya penerapan aransemen musik *Ola-Ola* sampai pada tanggapan merupakan informasi penting yang dapat dipertimbangkan sebagai satu upaya untuk meningkatkan pengembangan musik Etnik, yang didalamnya terdapat tanggapan khalyak, kelompok musik suling bambu, terhadap aransemen musik *Ola-Ola*. Pada prinsipnya perlu dilakukan upaya yang kreatif lagi dari generasi muda selanjutnya, untuk mengaransemen musik Etnik (*Ola-Ola*) agar musik Etnik tersebut kususny di Ambon tidak hilang shingga dapat diapresiasi oleh khalyak dan kususny kelompok orkes suling bambu. Untuk lebih baik dan lebih berbeda musik tersebut, Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Musik *Ola-Ola* dapat dikembangkan lebih beda dan bagus lagi, dengan pengembangan kreatifitas, lewat karya yang diaransemen kususny bagi generasi penerus yang meneliti musik tersebut.
2. Pada penelitian lebih lanjut perlu dilakukan keterlibatan khalayak untuk selalu ikut serta dalam memainkan musik *Ola-Ola*, hal ini dilaksanakan agar musik tersebut selalu mendapatkan tanggapan positif dari kelompok orkes suling bambu maupun khalayak.

3. Terlepas dari tanggapan dari khalayak, pada penelitian selanjutnya juga perlu diperoleh tanggapan dari musisi-musisi yang berada di daerah setempat, hal ini guna memastikan musisi-musisi dan para pemerhati musik tersebut lebih setuju dengan metode yang digunakan dalam usaha peningkatan penerapan dan tanggapan khalayak terhadap musik tersebut pada daerah setempat (Ambon).



### Daftar Pustaka

- Agus Untung Yulianta 2010. *Orkestrasi*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Jakarta. Penerbit Aditya Media.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Comard, Wilson. 1985. *Collins Enyclopedia of Music*, Wiliam Colin sons and co. ltd London.
- Cristine, Ammer. 1972. *Haper's Dictionary of Music* London: Barnes and Noble Book a Devision of Harperan row, Stow San Frasisco.
- Hugh M. Miller. *Pengantar Apresiasi Musik* ; diterjemahkan oleh Triyono.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kawakami, Geneici. 1975 *Arranging Populer Music: A Praktical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan.
- Mertler A.Craig. (2011) *ACTION RESERCH mengembangkan sekolah dan memberdayakan Guru*. Yogyakarta: Pusataka, Pelajar.
- Mudjilah,Hanna,Sri. (2004). *Teori musik Dasar* . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhamad, Syafi. 2003 *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta. Pustaka Adcita Karya Nusa
- Patipeiluhu, Manu. 2002 *Danca Katreji*. Bandung : Angkasa.
- Percy A, scholes. 1983 *Arrgement or Transcription*, The Oxford Compani-  
nion Music Tenth Edition, London: Oxford University Perss.

- Pradoko Susilo, Dan Kawan-Kawan. 2010. Laporan Penelitian, Implementasi Pendidikan, *karakter dalam pembelajaran direksi dasar*. Dengan Pendekatan Kontekstual di jurusan seni musik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roger, Kamien. 1988 *Music an Apreciation*, McGraw-Hill Book Co, New York, terjemahan. Drs. Triyono Bramantyo, M.ED., PH.D. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saifudin, Azwar. 2002 *Penyusun Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Singgih, Sanjaya. 2010 *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soetio, M.D.S. 1996 *Mengenal Alat-alat Musik*. Jakarta: Titik Terang.
- Suka, Hardjana. 2004 *Musik Antara Kritik dan Apresiasi Musik*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas Jakarta.
- Stanley, Sadie. 1984 *The New Grove, Dictionary of Musical Instrumen*, edited by Stranley Sadie, in three volumes, New York.
- Tim, Penyusun. 1998 Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Warsono, F.A. 1978 *Orkestrasi Harmoni-Praktis Instrumentasi Orkestrasi dan Aransemen*, apresiasi Raker Komandan Musik TNI. AD Bandung.

## **1. Sumber Audio (Audio Visual)**

1. Concerto The Beatles.
2. Yanny.
3. It's Time-Dewata Karya Tohpati – (Voice By Kompyang Rake).
4. Arafura – Dwiki Darmawan.
5. Get Into My Groove – Incognito.
6. Final Frontier – Chick Corea

7. Savana – David Sanborn & Marcus Miller.

**2. Sumber Data Elektronik**

<http://en.wikipedia.org/wikipedia>

**3. Nara Sumber**

1.M. R. N. Alfons. 2011. Seniman sekaligus Staf Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Maluku.

2.Fredi Parera (Komando Katreji)

3.Teni Alfons (Komando Katrji)

# LAMPIRAN

Gambar (Photo) lampiran 1 kelompok Orkes suling bambu

Oleh ; Aditya 27 desember 2011



Gambar (Photo) MBO Lampiran 2

Oleh ; Aditya 27 desember 2011



Gambar ( Photo) MBO lampiran 3

Oleh ; Karlos De Fretes 2006





Gambar (Photo) MBO Lampiran 4

Oleh ; Thony k Alfons

23 November 2011



Gambar (Photo) Lampiran 5

Oleh ; Thony k Alfons:

23 November 2011



Gambar (Photo) lampiran 6, Proses penerapan

Oleh ; Thony kertes Alfons

23 November 2011



Gambar (Photo) lampiran 7, Proses penerapan

Oleh ; Aditya

24 November 2011





Gambar (Photo) lampiran 8, Proses penerapan

Oleh ; Aditya

26 Desember 2011





Gambar (Photo) lampiran 9 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh ; Karlos De fretes

5 Desember 2011



Gambar (Photo) lampiran 10 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh ; Karlos De fretes

5 Desember 2011 ( Ambon)



Gambar (Photo) lampiran 11 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh ; Karlos De fretes:

5 Desember 2011



Gambar (Photo) lampir 12 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh ; Karlos De fretes

5 Desember 2011 ( Ambon)



Gambar (Photo) lampiran 13 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh ; Karlos De fretes

5 Desember 2011



Gambar (Photo) lampiran 14 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh : Karlos De fretes; 5 Desember 2011





Gambar (Photo) lampiran 15 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh Karlos De fretes;

5 Desember 2011



Gambar (Photo) lampiran 16 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh : Karlos De fretes;

5 Desember 2011



Gambar ( Photo) lampiran17 Pementasan Musik *Ola-Ola*

Oleh : Karlos De fretes;

5 Desember 2011



Gambar ( video) lampiran 18 wawancara yang di ambil dari video wawancara

Kepala Taman Budaya Propinsi Maluku

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011



Gambar (video) lampiran 19 Wawancara Pemimpin Molluca BambooWind Orchestra (MBO)  
Pemimpin MBO

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 April 2011



Gambar (Video) lampiran 20 Wawancara Menejer Molluca BambooWind Orchestra  
Menejer MBO

Oleh ; Thony Kertes Alfons

12 April 2011 (Ambon)



Gambar (photo) lampiran 21 wawancara dengan Dosen musik STAKPN Ambon

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011



Gambar ( video) lampiran 22 Wawancara Pemain MBO setelah pementasan

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011



Gambar (video) lampiran 23 Wawancara Pemain MBO setelah pementasan

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011



Gambar (video) 24 Wawancara Pemain MBO setelah pementasan

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011





Gambar (video) lampiran 25 Wawancara setelah pementasan

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011



Gambar ( video) lampiran 26 Wawancara Pemain MBO

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011



Gambar (video) lampiran 27 Wawancara Penonton MBO

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011 (Ambon)



Gambar (video) lampiran 28 wawancara setelah pementasan

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011 (Ambon)



Gambar ( video) lampiran 29 Wawancara Penonton setelah pementasan

Oleh ; Thony Kertes Alfons

7 Desember 2011(Ambon)



Gambar (video) lampiran 30 Wawancara Penonton setelah pementasan

Oleh ; Thony Kertes Alfons

6 Desember 2011 (Ambon)

